

**PERAN ASSET AND LIABILT Y MANAGEMENT (ALMA) TERHADAP PENINGKATAN
PROFITABILITAS PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu Perbankan Syariah

Oleh

ALIP PRASETIA

NPM 1351020023

Program Studi Perbankan Syariah

Pembimbing I : Hanif, SE.,M.M.

Pembimbing II : A. Zuliansyah, M.M



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1439 H/ 2018 M

**PERAN *ASSET AND LIABILITY MANAGEMENT (ALMA)* TERHADAP PENINGKATAN
PROFITABILITAS PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ilmu Perbankan Syariah

Oleh

ALIP PRASETIA

NPM 1351020023

Program Studi Perbankan Syariah

Pembimbing I : Hanif, SE.,M.M.

Pembimbing II : A. Zuliansyah, M.M

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1439 H/ 2018 M

ABSTRAK

PERAN *ASSET AND LIABILITY MANAGEMENT* (ALMA) TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH BANDAR LAMPUNG

Oleh
AlipPrasetia

Seiring perkembangan zaman dan semakin meningkatnya persaingan antar lembaga keuangan, maka bank dituntut untuk meningkatkan kualitas persaingan tersebut dalam rangka memperoleh keuntungan bagi bank. Manajemen dituntut dapat mengelola asset serta liabilitas bank dengan cara atau metode yang digunakan demi mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen asset dan liabilitas dalam memperoleh profitabilitas bagi BPRS Bandar Lampung.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan *asset and liability management*, bagaimana peran *asset and liability management* dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *asset and liability management*, untuk mengetahui peran *asset and liability management* dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung, dan menggunakan metode Kualitatif, dengan metode pengumpulan data seperti kepustakaan dan lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Asset and Liability Management* pada bank tersebut dilakukan berdasarkan aturan BI/OJK namun manajemen menggunakan dua metode yaitu *Pool of Fund Approach* dan *Asset Allocation Approach*, peran *Asset and Liability Management* pada BPRS Bandar Lampung terbagi menjadi dua sisi yaitu pada sisi asset dan pada sisi liabilitas bank. Berdasarkan Rasio KAP peran ALMA pada sisi kualitas aktiva produktifnya sudah efektif. Pada sisi liabilitas yang diukur melalui dua rasio yaitu CAR dan FDR. Berdasarkan pengukuran rasio CAR peran ALMA pada sisi liabilitas efektif, namun pada pengukuran rasio FDR menunjukkan 2 kondisi kurang sehat pada periode tahun 2015 dan 2017. Dari beberapa rasio pengukuran di atas menunjukkan angka yang kurang baik sehingga hasil profitabilitas yang diukur melalui ROA dan ROE yang diperoleh BPRS Bandar Lampung juga kurang baik.

Kata kunci : *Asset and Liability Management*, Profitabilitas Bank.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Peran *Asset And Liability Management* (ALMA) Terhadap
Peningkatan Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan
Rakyat Syariah Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : **ALIP PRASETIA**

NPM : **1351020023**

Program Studi : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Hanif, S.E., M.M.
NIP. 19740823 200003 2 001

Pembimbing II

A. Zuliansyah, S.Si., M.M.
NIP. 196830222 200912 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Ahmad Habibi, S.E., M.E.
NIP. 197905142003121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Peran Asset And Liability Management (ALMA)**
Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat
Syariah Bandar Lampung, disusun oleh **ALIP PRASETIA NPM 1351020023**,
Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal :
Jum'at/06 April 2018.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

Sekretaris : Dinda Rafli Rifan, M.Ak

Penguji I : Any Eliza, SE., M.Ak

Penguji II : Hanif, M.M

**DEKAN,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. Moh. Bahrudin, MA.
NIP. 19580824 198903 1 003

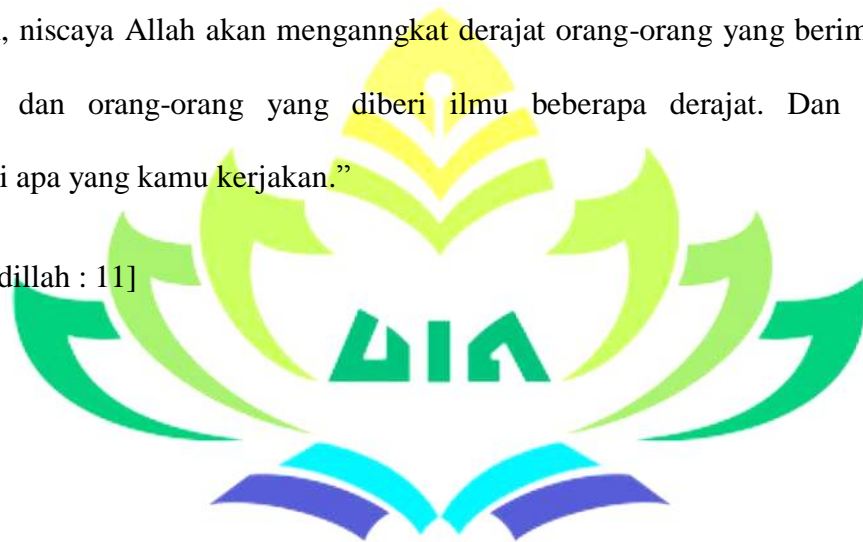


MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah lapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila kamu dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

[Al-Mujadillah : 11]



RIWAYAT HIDUP

Alip Prasetya, dilahirkan di Kotaagung, Kabupaten Tanggamus pada Tanggal 18 Mei 1995, sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sulaiman dan Ibu Sutirah. Penulis memiliki seorang adik laki-laki yang bernama Aji Khoirullah

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Kedamaian, Kecamatan Kotaagung, Tanggamus selesai pada tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Terbuka 1 Kotaagung, Kecamatan Kotaagung, Tanggamus selesai tahun 2010. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kotaagung, Tanggamus selesai tahun 2013 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 TA. 2013/2014.

Selama menjadi siswa dan mahasiswa penulis juga aktif dalam kegiatan organisasi intra maupun ekstra. Penulis pernah menjadi anggota OSIS di SMAN 1 Kotaagung, Tanggamus, Anggota Pecinta Alam (PAPALA) SMAN 1 Kotaagung Kab. Tanggamus dan juga selama menjadi mahasiswa penulis aktif menjadi ketua angkatan 2013 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 12 Februari 2018

Penulis

Alip Prasetya

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu kita nantikan sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih melalui tulisan ini kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, antara lain :

1. Bapak. Dr. Moh Baharudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa mengayomi mahasiswa.
2. Bapak Ahmad Habibi, SE.,M.E, selaku ketua Program Prodi Perbankan Syariah yang senantiasa memotivasi dan memberikan dukungan kepada penulis.
3. Bapak Hanif SE.,M.M.. selaku dosen pembimbing I dan Bapak A. Zuliansyah M.M selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahnya dalam proses penulisan skripsi ini.

4. Yayuk Jumriati dan Abang Hendra Setiawan, yang senantiasa selalu menyayangi dan memberikan motivasi selama saya kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sampai dengan penelitian ini selesai.
5. Koplak Enjoy (Gunawan, Tama, Bagus, Wahyu, Ihsan, Dwi, dan Joko Adi), yang selalu siap membantu dan selalu memberikan semangat kepada saya dalam mengejar skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah C dan seluruh teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2013.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Metode Penelitian yang Digunakan	15
H. Metode Analisis Data	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	22
1. Definisi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	22
2. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	23
3. Ketentuan Kelembagaan BPRS.....	24
4. Pinsip Kehati-hatian BPRS	24

B. <i>Asset and Liability Management</i> (ALMA)	26
1. Definisi <i>Asset and Liability Management</i> (ALMA)	26
2. Tugas <i>Asset and Liability Management</i> (ALMA).....	28
3. Fungsi <i>Asset and Liability Management</i> (ALMA)	29
4. Risiko yang dihadapi oleh <i>Asset and Liability Management</i> (ALMA)	30
5. Proses Penetapan Kebijakan <i>Asset and Liability Management</i> (ALMA)	32
6. Manajemen Likuiditas di Dalam <i>Asset and Liability</i> <i>Management</i> (ALMA)	33
7. Penerapan <i>Asset and Liability Management</i> (ALMA) Pada Bank Syariah	37
C. Profitabilitas.....	41
1. Definisi Profitabilitas	41
2. Likuiditas Versus Rentabilitas	42
3. Profitabilitas dalam Konsep Islam	43
4. Rasio Rasio Bank Syariah.....	44
5. Penilaian Kesehatan Bank Syariah.....	47
D. Penelitian Terdahulu	48
E. Kerangka Pikir	50

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Bandar Lampung	53
2. Kepengurusan.....	56
3. Profil Perusahaan	58
4. Dasar Hukum Operasional	58
5. Visi, Misi & Motto.....	60
6. Kepemilikan Saham	61
7. Sumber Daya Manusia	61
8. Pelayanan Produk.....	62
9. Kegiatan Usaha	64
10. Perkembangan Usaha	64
11. Prestasi dan Penghargaan	65
B. Hasil Penelitian	66
1. Penerapan ALMA Di BPRS Bandar Lampung.....	66
2. Peran Aset dan Liabilitas Manajemen BPRS Bandar Lampung	68
3. Fungsi ALMA dalam Menghasilkan Laba/keuntungan di BPRS Bandar Lampung	69

4. Kebijakan Manajemen BPRS Bandar Lampung terkait Tanggung Jawab ALCO.....	70
5. Manajemen Likuiditas BPRS Bandar Lampung.....	70
6. Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung.....	71
7. Indikator ALMA dan Profitabilitas Bank Syariah Bandar Lampung.....	73



BAB IV PEMBAHASAN

- A. Analisis Penerapan *Asset And Liability Management* (ALMA) di BPRS Bandar Lampung75
- B. Peran *Asset And Liability Management* (ALMA) Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada BPRS Bandar Lampung79

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan85
- B. Saran86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 panduan wawancara.....
Lampiran 2 jawaban wawancara.....
Lampiran 3 tabel wawancara
Lampiran 4 jawaban tabel wawancara
Lampiran 5 foto wawancara.....



DAFTAR TABEL

1.1 Total Asset BPRS Seluruh Sumatera Menurut Provinsi Per Des. 2016	5
1.2 Aset BPRS Bandar Lampung Periode 2012-2016	12
2.1 Indikator Pengukuran ALMA	40
2.2 Faktor Penilaian Kesehatan Bank Syariah	47
3.1 Profil Perusahaan BPRS Bandar Lampung	57
3.2 Kepemilikan Saham	60
3.3 Perkembangan Usaha Bank Syariah Bandar Lampung	63
3.4 Prestasi dan Penghargaan	64
3.5 Indikator Tingkat Kesehatan BPRS Bandar Lampung	72
4.1 Rasio Aktiva Produktif BPRS Bandar Lampung	81
4.2 Rasio Likuiditas BPRS Bandar Lampung	81
4.3 Rasio Profitabilitas BPRS Bandar Lampung	82
4.4 Perhitungan Rasio dan Peringkatnya di BPRS Bandar Lampung	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan serta memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Skripsi ini berjudul **“Peran *Asset And Liabilty Management* (ALMA) Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung”** untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup maka perlu adanya penegasan terhadap judul tersebut.

1. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.¹
2. *Asset And Liability Management* (ALMA) adalah serangkaian tindakan dan prosedur yang dirancang untuk mengontrol posisi keuangan.²

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2002), h.243

² Muhammad *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), h.198

3. Profitabilitas Bank adalah keuntungan yang diperoleh bank berdasarkan perhitungan ROA, ROE, NIM dan BOPO.³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan kembali bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah suatu kajian tentang bagaimana peran dan pengelolaan *asset and liability management* (ALMA) dalam mencapai profitabilitas bank yang tinggi.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sbagai berikut:

1. Alasan Objektif

ALMA adalah serangkaian tindakan dan prosedur yang dirancang untuk mengontrol posisi keuangan dan tujuan dari ALMA itu sendiri adalah untuk menjaga kesehatan bank yang dapat diukur dengan CAMEL serta melakukan antisipasi terhadap perubahan eksternal yang berkaitan dengan inflasi dan perubahan atas nilai tukar mata uang.

Apabila manajemen aset dan liabilitas tidak tepat dalam mengelola aset dan liabilitas dengan baik dan tepat sasaran maka berbagai risiko akan timbul, seperti risiko kecukupan modal dan risiko likuiditas serta bank tidak mampu mendapatkan profitabilitas yang maksimal.

³ Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pasal 1 ayat (4) www.bi.go.id/perbankan/document., diakses pada tanggal 27-02-2017 jam 16.00

2. Alasan Subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai berdasarkan jurusan penulis yaitu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, yang merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan penilaian kesehatan bank.
- b. Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan. Hal tersebut didukung dengan tersedianya data-data yang dibutuhkan serta ketersediaanya BPRS Bandar Lampung untuk dijadikan tempat penelitian.

C. Latar Belakang Masalah

Istilah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dikenalkan pertama kali oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada akhir tahun 1977, ketika BRI mulai menjalankan tugasnya sebagai Bank pembina lumbung desa, bank pasar, bank desa, bank pegawai dan bank-bank sejenis lainnya. Pada masa pembinaan yang dilakukan oleh BRI, seluruh bank tersebut diberi nama Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Menurut Keppres No. 38 tahun 1988 yang dimaksud dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah jenis bank yang tercantum dalam ayat (1) pasal 4 UU. No. 14 tahun 1967 yang meliputi bank desa, lumbung desa, bank pasar, bank pegawai dan bank lainnya.⁴

Dalam perkembangan selanjutnya perkembangan BPR yang tumbuh semakin banyak dengan menggunakan prosedur-prosedur Hukum Islam

⁴www.bi.go.id/id/perbankan/edukasi/Documents/49e380bcf1ab44ada... · PDF file, diakses pada tgl 22-09-2017 jam 23.00 wib.

sebagai dasar pelaksanaannya serta diberi nama BPR Syariah. BPR Syariah yang pertama kali berdiri adalah PT. BPR Dana Mardhatillah, kec.Margahayu, Bandung, PT. BPR Berkah Amal Sejahtera, kec.Padalarang, Bandung dan PT. BPR Amanah Rabbaniyah, kec. Banjaran, Bandung. Pada tanggal 8 Oktober 1990, ketiga BPR Syariah tersebut telah mendapat izin prinsip dari Menteri Keuangan RI dan mulai beroperasi pada tanggal 19 Agustus 1991.⁵ Selain itu latar belakang didirikannya BPR Syariah adalah sebagai langkah aktif dalam rangka restrukturasi perekonomian Indonesia yang dituangkan dalam berbagai paket kebijakan keuangan, moneter, dan perbankan secara umum.

UU No. 21 Tahun 2008 yang merubah UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan nampak lebih jelas dan tegas mengenal status perbankan syariah, sebagaimana disebutkan dalam pasal 13, Usaha Bank Perkreditan Rakyat Syariah pasal 13 huruf C berbunyi : Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.⁶

Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah cukup cepat dan produktif dari awal kelahirannya hingga desember 2016 jumlahnya sudah mencapai 166 dari seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Indonesia berdasarkan lokasi.⁷

⁵ Sutan Remi Sjahdeni, *Perbankan Syariah (Produk-produk dan Aspek Hukumnya)*, (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2014), h. 97

⁶ [www/http:Lps.go.id/undang-undang-republik-indonesia-nomor-7-tahun-1992-tentang-perbankan](http://Lps.go.id/undang-undang-republik-indonesia-nomor-7-tahun-1992-tentang-perbankan), diakses pada tanggal 22-9-2017 jam 23.00

⁷ [www/http:Ojk.go.id/Statistik-Perbankan-Syariah/tabel-26-tentang-jumlah-BPRS-per-wilayah-provinsi-di-indonesia](http://Ojk.go.id/Statistik-Perbankan-Syariah/tabel-26-tentang-jumlah-BPRS-per-wilayah-provinsi-di-indonesia), diakses pada tanggal 22-9-2017 jam 23.00

Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak hanya terjadi dalam tingkat nasional tetapi, perkembangan juga terjadi di wilayah Sumatera khususnya daerah Lampung. Persaingan perbankan khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Lampung cukup ketat. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Total Aset BPRS Seluruh Sumatera Menurut Provinsi Per-Des 2016
Jutaan Rupiah

No	Nama Propinsi	Aset (<i>asset</i>)
1	Bangka Belitung	554.160
2	Lampung	451.664
3	Sumatera Barat	197.865
4	Bengkulu	185.868
5	Sumatera Utara	183.523
6	Nanggroe Aceh Darussalam	183.518
7	Kepulauan Riau	167.546
8	Riau	85.866
9	Sumatera Selatan	19.844
10	Jambi	-

Sumber: ojk.go.id/statistik-perbankan-syariah (diolah)

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa Lampung menjadi daerah terbesar kedua yang memiliki aset besar setelah Bangka Belitung, hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa daerah Lampung memiliki perkembangan yang baik dari segi aset yang dimiliki di banding daerah lain di tingkat Sumatera. Seperti Nanggroe Aceh Darussalam meskipun, mayoritas masyarakat Muslim namun total aset BPRS yang ada di Nanggroe Aceh Darussalam belum mencapai 200 Milyar per Desember 2016. Apalagi kalau kita bandingkan dengan Provinsi Jambi yang sama sekali belum memiliki kantor dan aset hanya mencapai 0%, artinya bahwa Provinsi Lampung jauh lebih baik dari daerah lainnya yang ada di Sumatra.

Meskipun demikian namun perkembangan volume usaha pada suatu institusi atau perusahaan merupakan pilar terpenting dari pertumbuhan kinerja suatu industri.⁸ Kinerja suatu industri memiliki tujuan utama dan/atau memiliki tujuan akhir yaitu keuntungan yang sering disebut di dalam perusahaan yaitu Profitabilitas. Kita tahu bahwa perkembangan BPRS di wilayah Lampung memiliki jumlah aset yang besar dibandingkan dengan provinsi lain di Sumatera, namun apabila BPRS-BPRS yang ada di Lampung tersebut tidak dapat mengelola asetnya dengan manajemen yang baik terutama manajemen likuiditas maka bank dalam masalah serius karena akan timbul masalah likuiditas pada sebuah bank. Salah satu risiko yang melekat adalah risiko likuiditas, karena likuiditas menjadi salah satu penyebab kebangkrutan suatu bank atau tantangan terbesar bagi bank dalam menjalankan operasionalnya sehari-hari.

Risiko likuiditas ibarat “hantu” bagi industri perbankan. Tidak ada satu bank pun yang dapat lepas dari risiko likuiditas. Bank dan risiko likuiditas ibarat manusia dengan bayangannya. Ke mana pun, kapanpun, dan di mana pun bank berada, risiko likuiditas selalu menemani bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.⁹

Salah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang tidak dapat memenuhi kebutuhan Likuiditasnya atau bank yang hampir di likuidasi oleh Bank Indonesia yaitu BPRS Sakai Shambayan Natar Lampung Selatan yang saat ini

⁸ Bambang Rianto Rustam *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013) h.22

⁹ Imam Wahyudi, dkk., *Manajemen Risiko Bank Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.209

berubah menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung atau yang lebih akrab di sebut Bank Syariah Bandar Lampung. Bank milik Pemda Bandar Lampung yang di peroleh melalui proses akuisisi berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 18 Tahun 2008 tanggal 15 September 2008 tentang Pembentukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kota Bandar Lampung dan dilanjutkan dengan terbitnya Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 91 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Kota Bandar Lampung pada PT BPRS Sakai Shambayan sebesar Rp.2.957.000.000,-. Merupakan salah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pertama di Provinsi Lampung. Bank Sakai Shambayan beroperasi sejak 1996 yang didirikan atas prakarsa Bapak Poedjono Pranyoto Gubernur Lampung saat itu, bersama para pejabat teras di lingkungan Pemerintah Propinsi Lampung, ICMI Orwil Lampung dan MUI Propinsi Lampung dengan Modal Dasar saat itu sebesar Rp. 500 juta.

Sejak berdiri pada tahun 1996 perkembangan usahanya mengalami pasang surut dan pada tahun 2006 bank tersebut mulai mengalami masalah hingga penurunan kinerja yang dikarenakan banyaknya pembiayaan bermasalah (NPF) dan manajemen pengelolaan bank yang kurang profesional. Sejak itulah bank mengalami masalah yang cukup besar yaitu mulai dari kekurangan kecukupan modal (CAR) dan kesulitan likuiditas yang berakibat bank ini menjadi Bank Dalam Pengawasan Khusus (DPK) oleh Bank Indonesia.¹⁰

¹⁰ <http://www.banksyariahbandarlampung.co.id/sejarah>. dikutip pada 4/3/2017 jam 9.30 wib

Masalah likuiditas pada sejumlah bank di Indonesia menjadi masalah terbesar yang terjadi karena bank-bank tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai bank yang sehat. Salah satu masalah yang dihadapi sejumlah bank tersebut adalah masalah disiplin dalam menjalankan manajemen perbankan, khususnya manajemen aset dan liabilitas (*Asset Liability Management*). Hal ini menyebabkan aset yang dimiliki bank-bank tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga timbulah permasalahan pada likuiditas bank tersebut. Allah SWT. Juga mengingatkan dalam firman-Nya kepada manusia agar disiplin Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282:

Q.S Al-Baqarah Ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكُنْ بِبَيْنِكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْسِرَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi

yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”¹¹

QS Al-Baqarah ayat 282 Merupakan ayat terpanjang dalam Al Quran dan secara jelas berisi perintah praktek pencatatan dalam transaksi ekonomi. Ayat ini merupakan ayat yang paling terang-terangan membahas praktek akuntansi, terdapat 8 kata yang berakar dari kata mencatat (كُتِبَ) dalam ayat tersebut, sedang mencatat merupakan bagian dari fungsi utama akuntansi. Ayat tersebut juga menjelaskan tentang bagaimana prinsip kehati-hatian bertransaksi di dalam perbankan atau kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya.

Seperti di dalam Perbankan syariah pencatatan akuntansi menjadi hal yang sangat penting dan dapat tergambarkan pada laporan keuangan suatu bank seperti neraca laporan keuangan bank yang berisi tentang aset dan liabilitas suatu bank. Neraca dalam laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana pengelolaan suatu aset dan liabilitas itu dikelola dengan baik oleh manajemen bank, apabila manajemen pengelolaan kurang baik dan kurang disiplin maka aset yang dimiliki suatu bank tidak dapat menghasilkan

¹¹<https://akuntansikeuangan.com/ayat-al-quran-landasan-akuntansi-syariah/#> dikutip pada tanggal 12/05/2017 jam 11.34 wib.

profitabilitas yang baik bagi sebuah bank. *Asset Liability Management* (ALMA) memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kegiatan operasional bank untuk menghasilkan *output* atau hasil dalam bentuk produk perbankan maupun jasa-jasa perbankan yang dibutuhkan nasabah sesuai dengan target yang telah ditentukan. Tujuan dari ALMA adalah menjaga kesehatan bank yang dapat diukur dengan CAMEL. Selain itu ALMA dimaksudkan agar bank memperoleh *net income* yang optimal bagi bank dengan pengendalian yang tepat atas aset dan liabilitas¹². Penerapan ALMA pada bank syariah juga memiliki beberapa indikator dalam pengukurannya antara lain: Kualitas aset, Kualitas Liabilitas dan Kinerja Bank Syariah.¹³

Asset Liability Management yang tidak tepat dalam pengelolaannya akan mengakibatkan turunya persentase *Return On Asset* sebagai tingkat pengukuran profitabilitas sebuah bank. Kegagalan suatu bank dalam mengelola *Asset and Liability Management* dapat di gambarkan seberapa besar bank tersebut mampu memperoleh *laba* atau *profit*. Karena *Profit* (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.¹⁴

¹² Muhammad, *Manajemen dana bank syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.198

¹³ Ibid h.239

¹⁴ Sutrisno, *manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi*, (Yogyakarta: EKONESIA, 2005) h.238

Profitabilitas juga dapat menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasional dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktifitas yang tidak bernilai tambah.¹⁵ Dalam hal perolehan *laba* atau *profit* suatu bank harus menggunakan prinsip kehati-hatian dan seberapa mampu suatu bank tersebut dapat mengelola asetnya dan liabilitasnya dengan baik dalam rangka memperoleh tujuan akhir yaitu Profitabilitas bank.

Setelah proses akuisisi bank Sakai Sumbayan yang pada saat itu menjadi salah satu bank Dalam Perhatian Khusus (DPK) oleh bank Indonesia, BPRS Bandar Lampung mulai mengalami perkembangan. Sampai saat ini terbukti dengan pertumbuhan aset yang signifikan dari tahun 2013 ke 2014 naik 23%, dari 2014-2015 34% dan hingga saat ini aset BPRS Bandar Lampung mencapai Rp. 65 Miliar menempati urutan ketiga aset BPRS seluruh Lampung.¹⁶ Namun meskipun hal itu terjadi BPRS Bandar Lampung masih belum mencapai profitabilitas yang tinggi karena menurut rasio rentabilitas berdasarkan perhitungan ROA dari tahun 2012-2016 BPRS Bandar Lampung masih di bawah rata-rata industri perbankan yang ditetapkan oleh bank Indonesia yaitu lebih dari 3%. Dapat kita lihat dari tabel berikut:

¹⁵ Darsono, *manajemen keuangan pendekatan praktis kajian pengambilan keputusan bisnis berbasis analisis keuangan*, (Jakarta: Penerbit DIANDIT Media, 2006) h.55

¹⁶ <http://www.bi.go.id/publikasi/laporan-keuangan/bank/bpr-syariah/default.aspx> dikutip pada 2/17/2017, 20.15 wib

Tabel 1.2.
Aset BPRS Bandar Lampung Periode Sep. 2012-2016

Tahun	Aset	ROA	ROE
2013	26.836.481	2.17%	11.53%
2014	37.374.396	2.42%	12.66%
2015	59.976.899	3.50%	19.84%
2016	65.697.639	1.89%	09.68%
2017	71.345.567	2.64%	13.57%

Sumber: Laporan keuangan publikas bi.go.id (diolah)

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa dari tahun 2012-2016 *Return On Asset* yang diperoleh PT. BPRS Bandar Lampung belum mencapai rata-rata industri perbankan syariah yang ditetapkan oleh bank indonesia yaitu sebesar 3%. Jika kita lihat dari sisi aset bank tersebut selalu meningkat setiap tahunnya, namun meskipun demikian dengan aset yang semakin meningkat setiap tahunnya bank tersebut belum bisa memperoleh laba (*profit*) yang tinggi.

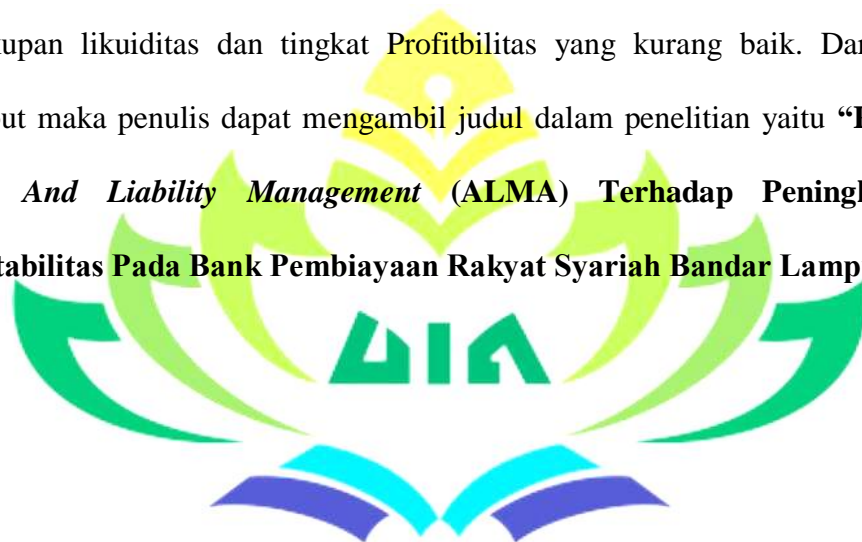
Dari data dan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa Bank BPRS Bandar Lampung memiliki aset yang cukup besar namun dalam merencanakan dan mengelola aset dan liabilitas kurang maksimal sehingga perolehan laba atau (*profit*) hanya berkisar sekitar 1%-2% dari rata-rata industri perbankan. Analisis yang digunakan dalam mengukur profitabilitas suatu bank adalah analisis rasio rentabilitas yang dapat diukur melalui beberapa indikator seperti: ROA, ROE, NIM, dan BOPO, namun perhitungan profitabilitas bank lebih condong pada perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Analisis Rasio Rentabilitas bank adalah alat untuk mengukur atau menganalisis tingkat *efisiensi* usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank

yang berassangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antarpos, yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat *efesiensi* dan profitabilitas bank yang bersangkutan¹⁷

Ketidakmampuan suatu manajemen aset dan liabilitas (ALMA) yang berperan aktif dalam merancang dan mengelola aset dan liabilitas di dalam bank maka akan berdampak pada ketidakmampuan bank untuk menjaga kecukupan likuiditas dan tingkat Profitabilitas yang kurang baik. Dari hal tersebut maka penulis dapat mengambil judul dalam penelitian yaitu **“Peran Asset And Liability Management (ALMA) Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung”**



¹⁷Lukman Denda Wijaya, *Manajemen Perbankan*, edisi kedua, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), h.118

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas pembahasan penelitian yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *asset and liability management* (ALMA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung?
2. Bagaimana peran *asset and liability management* (ALMA) dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *asset and liability management* (ALMA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui peran *asset and liability management* (ALMA) dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung

F. Manfaat Teoritis

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang penilaian kesehatan bank khususnya profitabilitas bank yang dipengaruhi oleh *asset and liability management* (ALMA) perbankan syariah dan peneliti yang diharapkan

dapat memberikan sumber masukan bagi penulis secara pribadi dan mahasiswa secara umum.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi BPRS untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam menghadapi masalah profitabilitas bank di BPRS Bandar Lampung dan bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang peran *asset and liability management* (ALMA) dalam meningkatkan profitabilitas bank.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Jika dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analisis bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau ada.¹⁸

¹⁸ Moh Prabu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.10

Selain itu penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) guna membantu melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif, karena di tinjau dari pembahasan masalahnya serta hasil yang akan di capai penelitian ingin mengetahui bagaimana Analisis *Asset And Liabilty Management* (ALMA) Terhadap Profitabilitas Bank pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan unruk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *putpositive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan trianggulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.¹⁹

Sedangkan menurut definisi lain yang di maksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.14

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²¹ Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²² Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi. Adapun yang penulis wawancarai adalah Direktur BPRS Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview Bebas Terpimpin, wawancara ini ditunjukkan kepada Direktur Utama, wakil Direktur, dan Direksi di BPRS Bandar Lampung untuk mendapatkan

²⁰ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.36

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h.224

²² Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bunga Aksara) 1996, h. 133

informasi yang berkaitan dengan kebijakan ALMA dalam mengelola aset dan liabilitas suatu bank.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui menghimpun data yang tertulis dan tercetak. Menurut Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya.²³

Dalam penelitian ini data yang dapat diperoleh adalah laporan keuangan publikasi, surat kabar, buku-buku mengenai aset dan liabilitas.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.403-410

Pada penelitian ini populasi ditentukan oleh peneliti, karena populasi hanya mencakup bagian-bagian dari manajemen pada Bank Syariah Bandar Lampung. Oleh karena itu yang menjadi populasi adalah Direktur Utama, Direktur, Kepala Bagian Pemasaran, dan KASUBBAG Operasional pada Bank PT. BPRS Bandar Lampung

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Direktur Utama, Direktur, Kepala Bagian Pemasaran, KASUBBAG Operasional pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung.

4. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan akan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. Menurut Sugiyono definisi analisis data adalah sebagai berikut: Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain²⁴. Dari definisi yang telah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah suatu usaha untuk mengkaji ulang dari hasil yang telah dilakukan kategori sehingga bisa dijadikan pola yang memiliki relevansi dengan teori-teori yang dilakukan dalam penelitian, yang kemudian ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Miles and Huberman dalam aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

²⁴ Ibid, h.426

kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁵



²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.247-252

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

1. Definisi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Landasan Hukum BPR adalah UU No.7/1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10/1998. Dalam UU tersebut secara tegas disebutkan bahwa BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Bentuk hukum BPR dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi.²⁶

Definisi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menurut Kasmir tidak jauh beda dengan definisi menurut peraturan UU No. 10/1998. Bahwa Bank Perkreditan Rakyat Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak boleh melakukan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.²⁷

²⁶www.bi.go.id/id/perbankan/edukasi/Documents/49e380bcf1ab44ada... · PDF file, diakses pada tgl 22-09-2017 jam 23.00 wib.

²⁷ Kasmir, bank dan lembaga keuangan lainnya, edisi revisi 2014, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h.33

2. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Menurut pasal 21 Undang-Undang Perbankan Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk :
 - 1) Simpanan Tabungan
 - 2) Simpanan Deposito
- b. Menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk;
 - 1) Kredit investasi
 - 2) Kredit modal usaha
 - 3) Kredit perdagangan
- c. Larangan-larangan bagi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah sebagai berikut:
 - 1) Menerima Simpanan Giro
 - 2) Mengikuti Kliring
 - 3) Melakukan Kegiatan Valuta Asing
 - 4) Melakukan Kegiatan Perasuransian²⁸
- d. Menepatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah;
- e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS; dan Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya sesuai dengan Prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.²⁹

²⁸Ibid, h.40

²⁹ Sutan Remy Sjahdeni, *Perbankan Syariah, Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014 h. 106-107

3. Ketentuan Kelembagaan BPRS

Pendirian BPR dan BPRS hanya dapat didirikan dan dimiliki dengan

izin Dewan Gubernur Bank Indonesia oleh :

- a. Warga Negara Indonesia;
- b. Badan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya warga negara Indonesia;
- c. Pemerintah Daerah; atau
- d. Dua pihak atau lebih sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b dan c.

Modal disetor untuk mendirikan BPR :

- 1) Rp.5 miliar untuk BPR yang didirikan di wilayah DKI Jakarta;
- 2) Rp.2 miliar untuk BPR yang didirikan di wilayah ibukota provinsi di pulau Jawa dan Bali dan di wilayah Kabupaten atau Kotamadya Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi;
- 3) Rp.1 miliar untuk BPR yang didirikan di ibukota provinsi di luar pulau Jawa dan Bali dan di wilayah pulau Jawa dan Bali di luar wilayah sebagaimana disebut dalam huruf a dan b;
- 4) Rp.500 juta untuk BPR yang didirikan di wilayah lain di luar wilayah sebagaimana disebut dalam huruf a, b dan c.³⁰

4. Prinsip Kehati-hatian BPRS

a. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

BPR diwajibkan untuk memenuhi rasio KPMM (CAR) minimal 8% yang dihitung dari perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Komponen modal terdiri atas modal inti dan modal pelengkap dimana modal pelengkap maksimum sebesar 100% dari modal inti. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio, dana setoran modal, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan (setelah diperhitungkan pajak), laba tahun-tahun lalu (setelah diperhitungkan pajak) dan laba tahun berjalan (sebesar 50% setelah taksiran pajak). Faktor pengurang pada modal

³⁰www.bi.go.id/id/perbankan/edukasi/Documents/49e380bcf1ab44ada... · PDF file, diakses pada tgl 22-09-2017 jam 23.00 wib.

inti berupa goodwill, disagio, rugi tahun-tahun lalu dan rugi tahun berjalan.

Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, PPAP umum (maksimum sebesar 1,25% dari ATMR), modal pinjaman (hybrid/quasi capital), pinjaman subordinasi (maksimum sebesar 50% dari modal inti). ATMR terdiri dari aktiva neraca BPR yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko yang melekat pada setiap pos aktiva.

b. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) BPRS

BMPK adalah batas maksimum penyediaan dana yang diperkenankan untuk dilakukan oleh BPR kepada peminjam atau kelompok peminjam tertentu.

1. Pelampauan BMPK adalah selisih lebih sesuai dengan rumus sebagai berikut: $\text{Penyediaan Dana Pada tanggal pelaporan BMPK Modal pada tanggal laporan BMPK} \times 100\% - [\text{BMPK}]$
2. Pelanggaran BMPK adalah selisih lebih sesuai dengan rumus sebagai berikut : $\text{Penyediaan Dana Pada saat pemberiannya Modal pada saat pemberian Penyediaan dana} \times 100\% - [\text{BMPK}]$

BMPK untuk satu peminjam maupun satu kelompok peminjam yang tidak terkait dengan BPR ditetapkan setinggi tingginya 20 % dari modal BPR. BMPK bagi pihak yang terkait dengan BPR secara individu maupun secara keseluruhan ditetapkan setinggi-tingginya sebesar 10% dari modal BPR. Terhadap pelampauan BMPK, BPR

diwajibkan menyampaikan action plan kepada Bank Indonesia dan dikenakan sanksi dalam penilaian tingkat kesehatan sementara terhadap pelanggaran BMPK dikenakan sanksi dalam penilaian tingkat kesehatan dan dapat dikenakan sanksi pidana.³¹

B. *Asset and Liability Management (ALMA)*

1. Definisi *Asset And Liability Management (ALMA)*

Asset And Liability Management adalah serangkaian tindakan dan prosedur yang dirancang untuk mengontrol posisi keuangan. Isu-isu keamanan dan kesehatan merupakan bagian penting dari definisi ini. Namun, Koperasi Kredit mengakui perlunya pendapatan yang konsisten untuk membantu pertumbuhan dan pelayanan, seimbang dengan faktor lain. Dengan demikian tujuan dari ALMA adalah untuk menjaga kesehatan bank yang dapat diukur dengan CAMEL serta melakukan antisipasi terhadap perubahan eksternal yang berkaitan dengan inflasi dan tingkat suku bunga serta perubahan atas nilai tukar mata uang. Selain itu ALMA dimaksudkan agar bank memperoleh *net income* yang optimal bagi bank dengan pengendalian yang tepat atas aktiva dan pasiva bank diharapkan bank dapat memperoleh pendapatan dari kegiatannya tersebut.³²

³¹www.bi.go.id/id/perbankan/edukasi/Documents/49e380bcf1ab44ada... · PDF file, diakses pada tgl 22-09-2017 jam 23.00 wib.

³²Muhammad *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014, h.198

Menurut Veitzahl Rivai dkk, ALMA adalah manajemen struktur neraca bank dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan, mengendalikan biaya dalam batas-batas risiko tertentu³³

ALMA merupakan suatu kegiatan suatu aturan yang harus dilakukan oleh setiap manajemen dalam rangka mengatur aset dan liabilitasnya di dalam perbankan dengan risiko-risiko tertentu yang akan di dapat, dalam rangka memperoleh keuntungan atau Profitabilitas bagi suatu institusi tersebut.

Dalam mengelola aset dan liabilitas bank, ada dua pendekatan yang sering digunakan, yaitu: *Pool of Fund Approach* dan *Asset Allocation Approach*. Untuk *Pool of Fund Approach* pendekatan ALMA didasarkan pada asumsi bahwa dana bank yang diperoleh dari berbagai sumber yang diperlakukan sebagai dana tunggal sehingga sumber dana tidak lagi dapat diidentifikasi secara individual. Oleh karena itu, dana yang dikelola bank menurut pendekatan ini tidak lagi dibedakan jenis dan sifat sumber dana, jangka waktu serta biaya dan masing-masing bank.

Sedangkan *Asset Allocation Approach* merupakan koreksi atas konsep pendekatan aset-liabilitas yang sebelumnya, konsep ini sering pula disebut dengan *conversion of funds approach*, pada dasarnya konsep ini menyatakan bahwa tidaklah realistis menganggap total dana yang dihimpun bank merupakan suatu sumber dana tunggal, karena dalam kenyataannya masing-masing sumber dana memiliki sifat sendiri. Oleh

³³ Veitzhal Rivai, *Op.cit*, h.373

karena itu, dalam prioritas pengalokasiannya, sumber-sumber dana harus diperlakukan secara individu dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing sumber dana. Dana yang dimiliki sifat perputarannya cukup tinggi hendaknya penggunaannya diprioritaskan dalam cadangan primer dan skunder. Sedangkan dana yang perputarannya relatif rendah pengalokasiannya dapat diprioritaskan pada pemberian kredit dan aktiva jangka panjang lainnya.³⁴

2. Tugas *Asset and Liability Management* (ALMA)

Peran ALMA adalah mengelola dua sisi yaitu yang pertama dari sisi asset yang berisi kas dan setara kas serta pembiayaan dalam bank konvensional maupun bank islam berupa harta yang dimiliki oleh bank. Sedangkan yang dimaksud liabilitas adalah kewajiban yang dimiliki bank terhadap nasabah serta modal yang dimiliki oleh bank.

Pada sisi aset bank islam memiliki dua jenis aset yang penting yaitu aset pembiayaan dan aset investasi. Aset pembiayaan adalah total pembiayaan berbasis akad jual beli atau sewa (*Murabahah, Salam, Ijarah, Isthisna*) yang bank islam salurkan kepada masyarakat. Sementara aset investasi adalah total pembiayaan berbasis akad penyertaan (*mudharabah, musyarakah*). Sementara aset bank Islam yang masuk dalam kategori *fee based service* biasanya merupakan aset bank Islam yang digunakan untuk menyelenggarakan jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat.

³⁴Muhammad, *Op.cit*, h.199

Pada sisi liabilitas, terdapat empat komponen liabilitas yang berasal dari simpanan nasabah, yaitu giro dengan akad *wadi'ah*, tabungan dengan akad *mudharabah*, deposito dengan akad *mudharabah*, dan akun investasi terikat dengan akad *mudharabah* atau *musyarakah*. Pada sisi liabilitas terdapat juga ekuitas yaitu modal disetor, tambahan modal serta saldo laba/rugi³⁵

3. Fungsi *Asset and Liability Management* (ALMA)

Fokus *Asset and Liability Management* adalah mengkoordinasikan portofolio aset/liabilitas bank dalam rangka memaksimalkan profit bagi bank dan hasil yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kebutuhan likuiditas dan kehati-hatian.

Secara umum, tanggung jawab ALCO adalah mengelola posisi dan alokasi dana-dana bank agar tersedia likuiditas yang cukup, memaksimalkan profitabilitas, dan meminimalkan risiko.

Sebagaimana diketahui, manajemen tidak bisa semauanya menarik nasabah untuk menyimpan uangnya di bank, tanpa adanya keyakinan bahwa dana itu dapat diinvestasikan secara menguntungkan dan dapat dikembalikan ketika dana itu sewaktu-waktu ditarik oleh nasabah atau dana tersebut telah jatuh tempo. Oleh karena itu, manajemen juga harus secara simultan mempertimbangkan berbagai risiko yang berpengaruh pada perubahan tingkat laba yang diperoleh. Hal ini juga meliputi penilaian

³⁵ Imam wahyudi, et al. *Manajemen Risiko Bank Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.213-214

budget dan rencana pendapatan, penilaian kinerja investasi perusahaan masa lalu, memantau distribusi aset/liabilitas bank, dan menerapkan strategi manajemen aset/liabilitas. Ruang lingkup dan teknik manajemen aset/liabilitas bergantung pada sifat dari sumber-sumber dana dan sifat investasi atas dana-dana tersebut.³⁶

4. Risiko yang dihadapi oleh *Asset and Liability Management* (ALMA)

a. Risiko Likuiditas

Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh Bank, besar atau kecil, bukanlah karena kerugian yang dideritanya, melainkan kepada ketidakmampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

Likuiditas secara luas didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cashflow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Likuiditas penting bagi bank untuk menjalankan transaksi bisnis sehari-hari, mengatasi dana yang mendesak, memuaskan permintaan nasabah peminjam, dan memberikan *fleksibilitas* dalam meraih kesempatan investasi.³⁷

Likuiditas di dalam bank harus seimbang dengan aset dalam bank, likuiditas tidak boleh berlebihan karena akan mengganggu efisiensi, tetapi juga tidak boleh kurang karena akan berdampak buruk bagi kebutuhan pemenuhan kewajiban jangka pendek suatu bank yang akan

³⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h.177-178

³⁷Ibid, h.178

berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau bunga dari pinjaman yang diberikanya atau investasi yang sedang dilakukanya.

Penyebab terjadinya risiko kredit adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi Karena dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas. Akibatnya, penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya.

Risiko ini akan tampak ketika perekonomian dilandasi krisis atau resesi. Turunya penjualan mengurangi penghasilan perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang-hutangnya. Hal ini semakin diperberat oleh meningkatnya suku bunga. Ketika bank akan mengeksekusi kredit macetnya, bank tidak akan memperoleh hasil memadai karena jaminan yang ada tidak seimbang dengan besarnya kredit yang diberikan. Tentu saja bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang berat jika ia mempunyai kredit macet yang cukup besar.³⁸

Dalam memberikan kredit bank harus tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian berdasarkan peraturan Bank Indonesia, karena

³⁸ Ibid, h.179

apabila hal tersebut diabaikan oleh suatu bank maka salah satu risiko yang dihadapi oleh bank adalah risiko kredit. Akibat dari risiko kredit yaitu banyaknya kredit macet dan tidak tersedianya dana untuk mrmbayar kebutuhan likuiditas suatu bank.

5. Proses Penetapan Kebijakan *Asset and Liability Management* (ALMA)

Pembuatan kebijakan ALMA dilakukan oleh direksi bank bersama-sama ALCO. Kegiatan pembuatan kebijakan terdiri dari menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan dan memberikan petunjuk, membuat keputusan, memantau kegiatan, menelaah hasil pelaksanaan.

Kebijakan harus dibuat tertulis, meliputi seluruh bidang ALMA (likuiditas, gap, valuta asing, dan *pricing*). Kebijakan dimaksud antara lain berupa penetapan besarnya limit dan target setiap bidang, rasio, strategi pendanaan dan penanaman, struktur neraca, kebijakan *pricing*, kebutuhan *capitaladequacy*, dan kewenangan dan pendelegasian membuat keputusan.

Setiap kegiatan yang telah diputuskan oleh sekretariat ALCO (ASG) akan disampaikan ke seluruh unit kerja yang terkait dengan keputusan tersebut secara tertulis untuk dilaksanakan dan dipantau pelaksanaannya setiap saat, dan pada waktu tertentu ketetapan tersebut perlu pula dimutakhirkan.³⁹

Struktur neraca yang menggambarkan komposisi aktiva dan pasiva serta struktur pendapatan dan biaya dalam *income statement* merupakan

³⁹Veitzhal Rivai, Andria Permata Veitzhal, Ferry N. Idroes, *Bank and Financia Institution Management*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, h.386

aspek utama yang menentukan landasan kebijakan dalam penerapan ALM.

Komponen-komponen dalam menyusun kebijakan tersebut adalah:

- a. *Foreign Exchange Management*
- b. *Net Open Position*
- c. *Gap Management*
- d. *Risk Analysis*
- e. *Cost Of fund*

ALM dapat mencakup dua fungsi yang pertama kebijakan tertulis untuk mendorong ALCO menetapkan sasaran dan tujuan dari bekerjanya peranan ALMA dan menetapkan sejauh mana manajemen memikul resiko yang ditimbulkan oleh tingkat suku bunga bank. Yang kedua kebijakan ALM tersebut dapat menjadi sarana bagi dewan direksi bank untuk menetapkan proses ALM dan mendelegasikan kewenangan pelaksanaannya pada pejabat bank terkait.⁴⁰

6. Manajemen Likuiditas di Dalam *Asset and Liability Management* (ALMA)

a. Definisi Likuiditas

Likuiditas juga merupakan kemampuan bank dalam menyediakan danayang cukup untuk memenuhi kewajibanya setiap saat. Dalam kewajiban di atas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitment loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya.

Pentingnya bank mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh

⁴⁰ Muhammad *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014, h. 210-212

adanya kekurangan. Dalam mengelola likuiditas, selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan. Bank selalu berhati-hati dalam menjaga likuiditas akan cenderung memelihara alat likuid yang relatif lebih besar dari yang diperlukanya dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas. Namun, di sisi lain bank juga dihadapkan pada biaya yang besar berkaitan dengan pemeliharaan alat likuid yang berlebihan. Oleh karena itu dalam manajemen likuiditas perlu adanya keseimbangan antara dua kepentingan di atas.

Pada dasarnya keberhasilan bank dalam manajemen likuiditas, dapat diketahui dari:

- 1) Kemampuan dalam memprediksi kebutuhan dana di waktu yang akan datang
- 2) Kemampuan untuk memenuhi permintaan akan *cash* dengan menukarkan harta lancarnya; atau
- 3) Kemampuan untuk memperoleh *cash* secara mudah dengan biaya yang sedikit; atau
- 4) Kemampuan pendataan pergerakan *cash in* dan *cash out* dana (*cash flow*);
- 5) Kemampuan untuk memenuhi kewajibanya tanpa harus mencairkan aktiva tetap apapun ke dalam *cash*.

Mengatur tingkat likuiditas sangat penting sekali dalam pengelolaan dana-dana bank. Tingkat likuiditas suatu bank mencerminkan sampai berapa jauh suatu bank dapat mengelola dananya dengan sebaik-baiknya.

Secara sederhana arti likuiditas adalah tersedianya uang kas yang cukup apabila sewaktu-waktu diperlukan. Bagi dunia perbankan,

masalah likuiditas penting sekali karena berkaitan dengan kepercayaan nasabah terhadap bank. Untuk membina hubungan baik dengan nasabah, pihak bank sedapat mungkin harus mencoba untuk memenuhi kebutuhan nasabah terutama akan permintaanya terhadap kredit ataupun transaksi bisnis lainnya.⁴¹

b. Komposisi Dana

Untuk mengambil keputusan tentang jenis dan besarnya dana yang akan ditarik ke dalam bank, pihak manajemen liabilitas melakukan analisis tentang:

- 1) Besarnya biaya (bunga) atas dana yang akan dipinjamkan.
- 2) Biaya-biaya bukan, seperti biaya adminitrasinya, biaya personalia, dan sebagainya.
- 3) Lamanya dana itu bisa dipakai.

Berdasarkan analisis itu ditetapkanlah komposisi dana yang akan dipakai. Rekening giro misalnya, biaya bunga sangat rendah, tetapi biaya adminitrasinya tinggi. Rekening deposito berjangka dibayar dengan bunga lebih tinggi, tetapi biaya adminitrasinya rendah serta stabilitasnya dapat ditentukan. Jadi komposisi dan jatuh tempo liabilitas merupakan penentu bagi biaya bunga, tingkat likuiditas, dan risiko tingkat bunga.

⁴¹Ibid. h, 386-388

Dengan melaksanakan manajemen liabilitas yang memadai, akan memperkecil risiko biaya bunga dan risiko likuiditas. Usaha lain yang dilakukan manajemen likuiditas adalah:

1. Memperhitungkan tingkat sensitivitas daripada liabilitas.
2. Mempertahankan tingkat stabilitas deposit, dengan cara mencegah keluarnya deposit tanpa antisipasi sebelumnya.
3. Mengusahakan berbagai kemudahan masuknya dana.

c. Terbatasnya Ruang Gerak Manajemen Dana Bank

Manajemen dana pada bank dibatasi oleh beberapa faktor yang membatasi pergerakan manajemen yaitu:

Pertama, perusahaan bank merupakan bisnis yang diatur pemerintah. Karena itu dana harus dimanajemeni dalam kerangka undang-undang dan peraturan dari Bank Sentral sebagai pengawas perbankan.

Kedua, sebagian besar aset bank itu berasal dari simpanan deposan, sedangkan hubungan deposan dengan bank merupakan hubungan kepercayaan saja. Deposan percaya bahwa dananya akan aman berada di bank, dan mereka percaya bahwa adanya dananya dapat diambilnya kembali. Mereka akan segera menarik dananya, bila kepercayaan mereka luntur.

Ketiga, desakan pemilik modal bank, agar menciptakan laba setinggi mungkin untuk dapat memperoleh dividen yang tinggi. Dengan demikian, bank didorong untuk menanam dana dalam kredit lebih banyak dalam mengurangi likuiditas. Namun hal itu

akan menyebabkan manajer bank menghadapi masalah likuiditas, yang bisa melunturkan kepercayaan deposan terhadap bank yang bersangkutan.

7. Penerapan *Asset and Liability Management* (ALMA) Bank Syariah

Dasar hukum penerapan Aset dan Liabilitas Manajemen di dalam Bank Syariah salah satunya dalam firman Allah Q.S Al-Baqarah Ayat 282 yang Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”

Ayat ini merupakan ayat yang menjelaskan bahwa Allah Swt.

Menjelaskan bagi hambanya apabila bermuamalah tidak secara tunai maka

hendaklah menulisnya supaya lebih dapat menjaga jumlah dan batas waktu muamalah tersebut., serta lebih menguatkan bagi saksi . dan Allah telah memperingatkan hal tersebut pada ahir ayat di mana Dia berfirman:

ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ

(“yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak [menimbulkan] keraguanmu”).
Dapat kita simpulkan bahwa ayat di atas merupakan dasar hukum akuntansi.

Selain ayat di atas masih banyak ayat-ayat yang menjadi landasan hukum akuntansi di dalam bank syariah seperti:

1. Q.S An Nisa (4) ayat 28

Ayat ini menjelaskan tentang larangan mengambil harta orang lain dengan cara batil. Etika dalam akuntansi melarang seorang akuntan melalui suatu aset orang lain tanpa melalui transaksi yang sah seperti jual-beli .

2. Q.S An Nahl (16) ayat 90

Dalam ayat ini Allah Swt. Memerintahkan untuk berbuat adil dan kebaikan. Sifat adil dan benar sangat penting bagi seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya. Bahkan keadilan merupakan asas dalam akuntansi syariah.

3. Q.S Al Muthaffifin (83) ayat 1-3

Ayat ini menjelaskan tentang larangan berbuat curang. Yang dimaksud dengan curang dalam menakar dan menimbang. Dalam akuntansi syariah dilarang berbuat curang .

Dari dasar hukum yang sudah dijelaskan diatas bahwa sebagaimana perbankan konvensional, perbankan syariah pun merupakan lembaga intermediasi antara penabung dan investor. Perbedaan pokok perbankan syariah dan perbankan konvensional terletak pada dominasi prinsip bagi hasil dan risiko (*profit and loss sharing*) yang melandasi system operasionalnya. Hal ini tercermin pada beberapa karakteristik berikut ini:

- a. Bank syariah hanya menjamin pembayaran kembali nilai nominal simpanan giro tabungan (seandainya mekanisme yang dipilih adalah wadiah), tetapi tidak menjamin pembayaran kembali nominal dari deposito (*investment deposit* atau *mudharabah deposit*). Bank syariah juga tidak menjamin atas deposito. Mekanisme pengaturan realisasi pembagian keuntungan final atas deposito pada bank syariah bergantung pada *performance* dari bank, tidak sebagaimana bank konvensional yang menjamin pembayaran keuntungan atas deposito berdasar tingkat bunga tertentu dengan mengabaikan *performancenya*.
- b. System operasional bank syariah berdasarkan pada *system equity* di mana setiap modal mengandung risiko. Oleh karena itu, hubungan kreasama antara bank syariah dan nasabahnya berdasarkan prinsip bagi hasil dan risiko.

- c. Dalam melakukan kegiatan pembiayaan (*financing*), bank syariah menggunakan model pembiayaan *muamalah maaliyah* (*Islamic modes is financing*): PLS dan non-PLS. sehubungan dengan itu, bank syariah melakukan *pooling* dana-dana nasabah dan kewajiban menyediakan manajemen investasi yang professional.

Berdasarkan pada kerangka di atas maka penerapan ALMA pada bank syariah dengan berbagai indikator pengukurannya dapat disajikan kedalam tabel berikut:

Tabel 2.1.
Indikator Pengukuran ALMA Bank Syariah

No.	Variabel	Indikator
1	Kualitas Aset	1. Rata-rata rasio antara jumlah aktiva produktif terhadap jumlah aset 2. Rata-rata rasio jumlah kredit yang disalurkan terhadap jumlah aset 3. Rata-rata jumlah kredit yang disalurkan erhadap aktiva produktif 4. Rata-rata rasio antara cadangan aktiva yang diklasifikasikan terhadap jumlah aset 5. Rata-rata rasio antara cadangan aktiva yang diklasifikasikan terhadap pembiayaan yang disalurkan
2	Kualitas Liabilitas	1. Rata-rata rasio antara jumlah dana masyarakat terhadap jumlah aset 2. Rata-rata rasio antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap dana masyarakat 3. Rata-rata Capital modal
3	Kinerja Perbankan Syariah	1. Rata-rata pertimbangan saldo awal (terdiri dari kas dan saldo rekening Koran pada bank Indonesia) 2. Rata-rata Pertimbangan transaksi-transaksi masuk dan keluar yang tercermin pada <i>cash in</i> dan <i>cash out</i> 3. Rata-rata estimasi posisi kas untuk hari berikutnya 4. Rata-rata prediksi kebutuhan dana dan penggunaan dana

Sumber: Manajemen Dana Bank Syariah⁴²

⁴² Muhammad, *Op.Cit*, h. 266-267

Adapun komponen kebijakan ALMA perbankan syariah sama dengan komponen kebijakan yang dibuat oleh perbankan konvensional, perbedaannya adalah pengambilan keuntungan dari perdagangan valas untuk memaksimalkan laba perbankan, serta pengamatan terhadap fluktuasi bunga. Karna keduanya dianggap tidak sesuai dengan ketentuan syariah.⁴³

C. Profitabilitas

1. Definisi Profitabilitas

Rentabilitas Rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.⁴⁴

Profitabilitas juga menggambarkan kemampuan suatu manajemen dalam memperoleh laba-laba yang terdiri dari laba kotor, laba operasional dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar

⁴³ Muhammad, Op.Cit, h.238-239

⁴⁴ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: EKONESIA, 2005) h.238

dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktifitas yang tidak bernilai tambah.⁴⁵

2. Likuiditas Versus Rentabilitas

Dalam memanajemeni likuiditas, bank menghadapi persoalan yang saling bertentangan:

- a. Menjaga persediaan uang cukup untuk selalu sanggup memenuhi setiap penarikan uang oleh deposan, sedangkan uang tunai tersebut tidak member penghasilan, sementara biaya bunga tetap harus dibayar.
- b. Harus mampu menyediakan dana yang cukup untuk dapat memuhi permintaan kredit. Penyediaan kredit tersebut merupakan kegiatan utama sebuah bank untuk mendapatkan penghasilan. Kegagalan untuk memenuhi permintaan kredit yang pantas, akan mengakibatkan kehilangan bisnis.

Bank adalah bisnis yang berusaha mencari laba yang wajar dengan memperhatikan kendala likuiditas dan keamanan operasional. Pada saat yang sama perbankan harus memikul tanggung jawab yang penting. Masyarakat umum jangan sampai meragukan solvabilitas, liabilitas, integritas system perbankan, dan sebisa mungkin memelihara kepercayaan

⁴⁵ Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, (Jakarta: Penerbit DIANDIT Media, 2006) h.55

masyarakat terhadap perbankan. Pertentangan antara kepentingan likuiditas dan rentabilitas, merupakan dilema yang selalu dihadapi manajer bank.⁴⁶

3. Profitabilitas dalam Konsep Islam

Profitabilitas di dalam konsep Islam berarti mekanisme yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan. Ayat yang mengatur tentang bagaimana hukum yang mengatur konsep perniagaan di dalam Islam.

Q.S An-Nisa 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu

Ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana cara kita melakukan usaha dengan tidak menzalimi diri sendiri maupun orang lain. Surat tersebut menjelaskan bagaimana cara kita melakukan usaha dengan cara melakukan perniagaan yang telah diatur dengan ketentuan Islam.

Adri ayat di atas maka dapat disimpulkan beberapa aturan tentang profitabilitas dalam konsep Islam :

- a. Adanya harta atau uang yang dikhususkan untuk perdagangan

⁴⁶ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012, h.64-66

- b. Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan unsure-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c. Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutaranya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya
- d. Selamatkan modal pokok yang berarti modal dapat dikembalikan.⁴⁷

4. Rasio-Rasio Bank Syariah

a. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio Aktiva Produktif Menunjukkan kualitas penanaman aktiva produktif. Rasio ini menunjuka seberapa besar bank mampu mengelola aktiva produktifnya.

Aktiva produktif diklasifikasikan (APD):

50% x Baki Debet Aktiva Produktif tergolong Kurang Lancar

75% x Baki Debet Aktiva Produktif tergolong Diragukan

100% x Baki Debet Aktiva Produktif tergolong Macet

Unsur Aktiva Produktif (AP) dari:

- Kredit yg diberikan
- Penempatan pada bank lain (kecuali giro)

Rumus Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

⁴⁷Ibid, h. 65

b. Rasio Likuiditas

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR) Rasio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah gambaran mengenai kemampuan bank syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya. Keadaan nilai kecukupan modal bank ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2) *Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan.

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Dana yang diterima = DPK Perorangan + DPK AB > 3 bln ditambah

Pinj yg diterima > 3 bln + modal inti.

c. Rasio Profitabilitas

1) *Return on Asset (ROA)*

Adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran

produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%^{48}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba.

2) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Equity}} \times 100\%^{49}$$

ROE memberikan gambaran *profitabilitas* perusahaan terhadap jumlah ekuitasnya. Semakin besar ROE maka semakin efektif sebuah perusahaan. Namun ROE memiliki kelemahan karena tidak menggunakan jumlah hutang dalam perhitungannya.⁵⁰

⁴⁸ Muhammad, Op.Cit, h. 254

⁴⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rajawali Pers 2012), h. 334

⁵⁰ www.bi.go.id/perbankan2001, pada 1 oktober 2017 jam 22.00 wib.

3) Penilaian Kesehatan Bank Syariah

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak, yaitu: pemilik, pengelola bank dan masyarakat pengguna jasa bank. Sehubungan dengan itu Bank Indonesia selaku Pembina dan pengawas perbankan menetapkan tata cara penilaian kesehatan bank umum syariah (sementara KPMM dan ATMR khusus bank syariah yang saat ini masih dalam proses) mengacu pada ketentuan sebagaimana berlaku pada bank konvensional.

a. Dasar dan Sistem Penilaian Kesehatan Bank Syariah

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif dengan mengadakan atas faktor-faktor permodalan (Capital), kualitas Aset produktif, Manajemen, rentabilitas (Earning) dan Likuiditas yang sering disebut dengan CAMEL

Setiap faktor yang dinilai terdiri dari beberapa komponen, di mana masing-masing faktor beserta komponen yang diberikan bobot yang besarnya disesuaikan dengan pengaruh terhadap kesehatan bank.

Penilaian faktor dan komponen dilakukan dengan system kredit (*reward system*) yang dinyatakan dalam kredit sebesar 0 hingga 100. Hasil penilaian atas dasar dan bobot dan nilai kredit dari berbagai faktor yang dinilai (CAMEL) dapat dikurangi dengan nilai kredit atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian kesehatan bank.

b. Faktor-faktor yang Dinilai dan Bobotnya

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam penilaian kesehatan bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya dapat diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 2.2
Faktor Penilaian Kesehatan Bank Syariah

Faktor yang dinilai		Komponen	Bobot
1	Permodalan	Rasio Modal terhadap ATMR Aktiva Tertimbang menurut Risiko	25%
2	kualitas ativa produktif	a. Aktiva Produktif Diklasifikasikan (APD) terhadap Aktiva Produktif (AD) b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh bank (PPAYD) terhadap Penyisihan yang Wajib Dibentuk oleh Bank (PPAWD)	30% 25% 5%
3	Manajemen	a. Manajemen Umum b. Manajemen Risiko	25% 10% 15%
4	rentabilitas	a. Rasio Laba Usaha rata-rata terhadap Volume Usaha b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	10% 5% 5%
5	Likuiditas	a. Rasio Kewajiban Bersih Antar Bank terhadap Modal Inti Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima oleh Bank dalam Rupiah dan Valuta Asing	10% 5% 5%

Sumber: Manajemen Dana Bank Syariah⁵¹

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *Asset And Liability Management* telah dilakukan pada beberapa perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan tersebut. Adapun penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

⁵¹ Muhammad, *Op.Cit*, h. 266-267

- a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira Hesta Ramanda (2015) mengenai *Analisis Asset Liability Management* pada PT. Bank BTN Tbk. periode 2009-2013 dari hasil perhitungan dan analisis data-data keuangan maka dapat diketahui kinerja dan posisi asset liability management Bank BTN periode 2009-2013, menurut perhitungan rasio likuiditas. Pada tiga tahun pertama, semenjak 2008 terjadi krisis, Bank BTN mengalami kemajuan pada sisi likuiditasnya. Menurut peneliti ini dapat dari tingkat LDR yang mengalami kenaikan, karena untuk menjaga likuiditasnya maka kredit jangka panjang harus bisa mengganti dana nasabah jika suatu saat dana nasabah ditarik kembali.
- b. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trhistantia Lioninda (2013) mengenai *Analisis Asset And Liability Management* pada PT. Bank BRI Tbk. Menunjukkan posisi *asset liability management* menurut risiko likuiditas yang diukur dengan *cash ratio*, *loan to deposit ratio*, *loan to asset ratio* pada Bank BRI dalam keadaan likuid serta dalam posisi aman menurut standar yang diberikan yang diberikan oleh Bank Indonesia. Risiko suku bunga yang diukur dengan analisis manajemen gap menunjukkan Bank BRI dalam keadaan *overlent*. Dan risiko portofol yang diukur dengan *Return On Aset*, *Return On equity*, *Operational Cost Ratio*, *Net Interest Margin* menunjukkan posisi Bank BRI dalam tingkat profit yang tinggi yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan landasan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Kerangka pemikiran merupakan suatu kerangka yang berasal dari teori dan pengalaman serta seringkali dari tujuan umum penelitian yang diharapkan peneliti.⁵² Penelitian “Peran *Asset And Liability Management* Terhadap Peningkatan Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung” dilatar belakangi oleh perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang cukup ketat sehingga Bank-bank Pembiayaan syariah dituntut untuk bersaing dan mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya demi kelangsungan usaha di bidang perbankan. Profitabilitas juga menggambarkan kemampuan suatu manajemen dalam memperoleh laba-laba yang terdiri dari laba kotor, laba operasional dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktifitas yang tidak bernilai tambah.⁵³ Maka dari suatu manajemen diharapkan dapat mengelola aset dan liabilitas dengan baik dan tepat sasaran guna memperoleh keuntungan bagi perusahaan tersebut.

Penelitian ini fokus pada pokok permasalahan mengenai pengelolaan aset dan liabilitas dalam mencapai profitabilitas bank. Penelitian ini

⁵²Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h.11

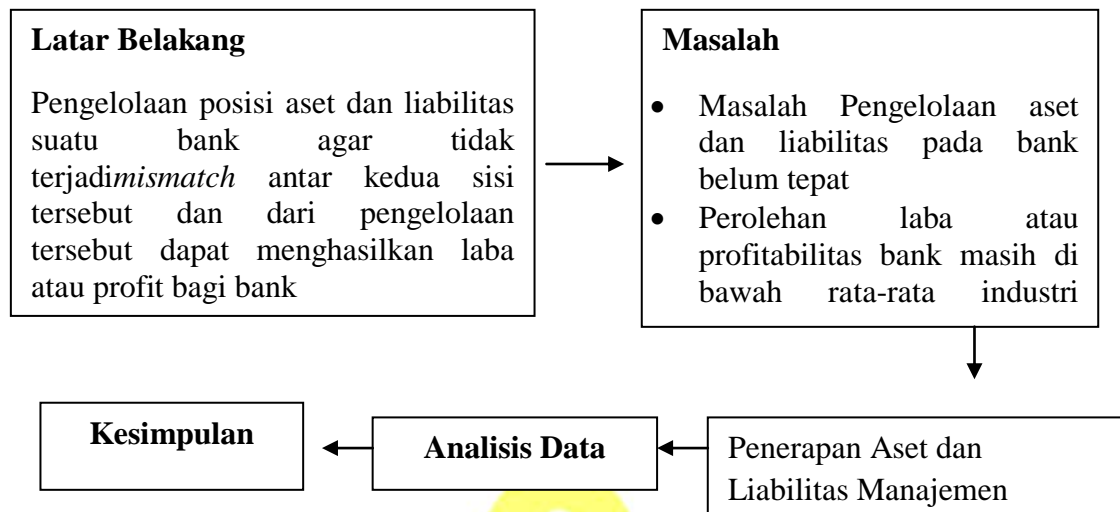
⁵³ Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, (Jakarta: Penerbit DIANDIT Media, 2006) h.55

berlandaskan pada teori yang menunjukkan bahwa Fokus manajemen aset dan liabilitas adalah mengkoordinasikan portofolio aset/liabilitas bank dalam rangka memaksimalkan profit bagi bank dan hasil yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kebutuhan likuiditas dan kehati-hatian.⁵⁴ Teori tersebut atas pertimbangan bahwa menganalisis mengenai fokus aset dan liabilitas manajemen dalam menghasilkan *profit* untuk mengetahui bagaimana gambaran *asset and liability management* (ALMA) di Bank Pembiayaan Syariah Bandar Lampung apakah sudah benar-benar di kelola dengan baik dan efektif menghasilkan *profit* bagi bank tersebut atau tidak. Terkait dengan pengelolaan aset dan liabilitas di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung apakah sudah tepat dan sudah ada kebijakan khusus yang mengatur tentang Aset dan Liabilitas Manajemen Bank atau belum.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar di bawah ini :

⁵⁴ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: dari Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), h.177-178

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir
Analisis Asset and Liability Management Terhadap Profitabilitas Bank



BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Bandar Lampung

BPRS Bandar Lampung didirikan melalui proses akuisisi oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung terhadap BPRS Sakai Sambayan yaitu Bank Syariah pertama di Propinsi Lampung yang beroperasi sejak tahun 1996 yang didirikan atas prakarsa Bapak Poedjono Pranyoto Gubernur Lampung saat itu, bersama para pejabat teras dilingkungan Pemerintah Propinsi Lampung, ICMI Orwil Lampung dan MUI Propinsi Lampung dengan Modal Dasar saat itu sebesar Rp. 500 juta yang beralamat di Kecamatan Natar Lampung Selatan.

Sejak berdiri pada tahun 1996 perkembangan usahanya mengalami pasang surut dan pada tahun 2006 bank tersebut mulai mengalami masalah hingga penurunan kinerja yang dikarenakan banyaknya pembiayaan bermasalah (NPF) dan manajemen pengelolaan bank yang kurang profesional. Sejak itulah bank mengalami masalah yang cukup besar yaitu mulai dari kekurangan kecukupan modal (CAR) dan kesulitan likuiditas yang berakibat bank ini menjadi Bank Dalam Pengawasan Khusus (DPK) oleh Bank Indonesia.

Pada tahun 2006 Pemerintah Kota Bandar Lampung mempunyai rencana untuk mendirikan BPR Syariah (Bank Syariah) dengan membentuk Tim Pendirian Bank Syariah yang bekerjasama dengan Konsultan dari Fakultas Ekonomi Unila dalam melakukan Kajian tentang Kelayakan Pendirian Bank Syariah Kota Bandar Lampung. Dari hasil kajian tersebut dinyatakan bahwa Pemda Kota Bandar Lampung sudah layak untuk mendirikan BPR Syariah.

Adapun kesimpulan dari hasil kajian tentang kelayakan pendirian bank syariah merekomendasikan sebagai berikut:

- a. Bank Pasar Kota Bandar Lampung dikonversi menjadi Bank Pasar Syariah.
- b. Menambah divisi Syariah pada Bank Pasar Kota Bandar Lampung, atau
- c. Mendirikan bank baru yaitu Bank Pasar Syariah Bandar Lampung.

Setelah melalui beberapa tahapan proses tentang pendirian Bank Syariah maka selanjutnya rencana pendirian bank syariah direalisasikan dengan cara akuisisi, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 18 Tahun 2008 tanggal 15 September 2008 tentang Pembentukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kota Bandar Lampung dan dilanjutkan dengan terbitnya Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 91 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Kota Bandar Lampung pada PT BPRS Sakai Sambayan sebesar Rp.2.957.000.000,-.

Pelaksanaan penyertaan modal Pemda Kota Bandar Lampung di BPRS Sakai Sambayan dilakukan melalui RUPS Luar Biasa BPRS Sakai Sambayan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Bambang Abiyono, SH. No. 20 tanggal 5 Desember 2008 tentang Akuisisi dan Akta Notaris Bambang Abiyono, SH Nomor 21 tanggal 5 Desember 2008 tentang Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa BPRS Sakai Sambayan yang telah mendapat pengesahan Menkum dan Ham RI pada tanggal 04 Nopember 2009. Maka dengan penyertaan modal Pemda Kota Bandar Lampung sebesar Rp. 2.957.000.000,- dari total modal setor seluruh pemegang saham BPRS Sakai Sambayan sebesar Rp. 5.000.000.000,- setelah akuisisi dihasilkan nilai saham milik Pemda Kota Bandar Lampung menjadi sebesar Rp. 3.978.500.000,- atau 79,57%.

Pada Keputusan RUPS Luar Biasa tersebut diatas juga disetujui antara lain:

- a. Menambah Modal Dasar Perseroan dari Rp. 5 Milyar menjadi Rp. 10 Milyar.
- b. Mengganti nama BPRS Sakai Sambayan menjadi BPRS Bandar Lampung.
- c. Melakukan Relokasi kantor dari Kecamatan Natar Lampung Selatan ke wilayah Bandar Lampung.
- d. Melakukan Reorganisasi Pengurus Perseroan.

Sejak proses akuisisi tersebut dilaksanakan, maka secara operasional Bank Syariah Bandar Lampung diresmikan pada tanggal 22 Desember 2008 oleh Bank Indonesia yang beralamat di Jl. Pangeran Antasari No.

148 Bandar Lampung, sehingga pada tanggal 22 Desember 2008 ditetapkan sebagai hari berdirinya Bank Syariah Bandar Lampung.

Keberadaan Bank Syariah Bandar Lampung memiliki prospek yang cukup menjanjikan dikarenakan di Bandar Lampung satu-satunya BPR yang beroperasi dengan prinsip syariah adalah BPRS Bandar Lampung. Manfaat yang diperoleh saat ini adalah pelayanan kepada masyarakat, mengingat animo masyarakat terhadap perbankan syariah cukup tinggi dan karena penduduk di Kota Bandar Lampung mayoritas muslim, sehingga menjadi pasar yang potensial untuk mengembangkan semua kegiatan yang berbasis syariah, terutama BPRS.

Bagi masyarakat yang ingin meninggalkan sistem riba dan beralih ke sistem syariah BPRS dapat menjadi pilihan, karena dikelola dengan menganut prinsip keterbukaan dan keadilan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga dengan adanya BPRS diharapkan memiliki andil yang cukup signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi mengingat di Kota Bandar Lampung belum ada BPR berbasis syariah. Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah rekening yang melakukan transaksi baik simpanan maupun pembiayaan.

2. Kepengurusan

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa tanggal 01 Desember 2014 dan sesuai dengan Akta Perubahan

Anggaran Dasar No. 22 yang dibuat oleh Notaris Adnan, SH. M.Kn., tanggal 16 Desember 2014 tentang Penetapan Pengurus dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) BPR Syariah Bandar Lampung, maka Susunan Pengurus dan DPS BPR Syariah Bandar Lampung periode 2016-2020 adalah sebagai berikut :

b. Dewan Komisaris

- | | |
|----------------------|------------------------------------|
| 1) Komisaris Utama | : A. Rahman Mustafa, S.E, M.M., Ak |
| 2) Komisaris Anggota | : Yusran Effendi, S.E, M.M. |

c. Direksi

- | | |
|-------------------|-----------------------------|
| 1) Direktur Utama | : Ridwansyah, S.E., M.E.Sy. |
| 2) Direktur | : Marsono, S.E. |

d. Dewan Pengawas Syariah

- | | |
|------------|-------------------------------|
| 1) Ketua | : Ismail Saleh, S.H.I |
| 2) Anggota | : Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag. |



3. Profil Perusahaan

Tabel 3.1
Profil Perusahaan BPR Syariah Bandar Lampung

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	Nama Perusahaan	BPR Syariah Bandar Lampung
2	Mulai berdiri	Tanggal 22 Desember 2008
3	Pemilik Saham	- Pemda Kota Bandar Lampung 87,98% - Pemilik Saham lainnya 12,02%
4	Alamat	Jl. P. Antasari No. 148 Sukabumi, Bandar Lampung
5	Nama sebelumnya	PT. BPR Syariah Sakai Sambayan PNM
6	Alamat sebelumnya	Jl. Raya Natar No. 1, Muara Putih, Natar Lampung Selatan
7	Dewan Komisaris	1. A Rahman Mustafa, S.E.,M.M.,Ak. (Komisaris Utama) 2. Yusran Effendi,S.E.,M.M. (Komisaris Anggota)
8	Dewan Pengawas Syariah	1. Ismail Saleh,S.H.I. (Ketua) 2. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag. (Anggota)
9	Direksi	1. Ridwansyah, S.E.,M.E.Sy (Direktur Utama) 2. Marsono, S.E. (Direktur)
10	Pegawai	1. Kepala Bagian = 2 orang 2. Staf = 17 orang

4. Dasar Hukum Operasional

Dasar hukum yang diterapkan oleh BPR Syariah Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

1. Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 penyempurnaan Undang Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan.
2. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
3. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

4. Permendagri No. 22 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Bank Perkreditan Rakyat Milik Pemerintah Daerah.
5. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung, No. 18 Tahun 2008 tentang Pembentukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pemerintah Kota Bandar Lampung.
6. Peraturan Walikota Bandar Lampung, No. 91 Tahun 2008 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Kota Bandar Lampung pada PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah Sakai Sambayan PNM.
7. Persetujuan Prinsip Departemen Keuangan RI, No. S-1269/MK.17/1994 Tanggal 29 Agustus 1994.
8. Izin Usaha Menteri Keuangan RI, No. Kep-013/MK.17/1996 Tanggal 08 Januari 1996.
9. Izin Usaha Bank Indonesia, No. 28/205/UPBR/Bdl Tanggal 13 Pebruari 1996.
10. Persetujuan Akuisisi Bank Indonesia, No. 10/16/DPbs/Bdl Tanggal 18 Pebruari 2008.
11. Perubahan Anggaran Dasar, Akta Notaris Apasra Dhewayani, SH. No 14 tgl 14 September 2008 tentang Penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007.
12. Perubahan Anggaran Dasar BPRS Bandar Lampung, Akta Notaris Bambang Abiyono, SH. No. 21 tgl 05 Desember 2008 yang telah mendapat pengesahan Menkum dan Ham RI pada tgl 04 Nopember 2009.

13. Peraturan Bank Indonesia No. 11/23/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
14. Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/34/DPbS tanggal 23 Desember 2009 perihal Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
15. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.03/2016 tanggal 21 Januari 2016 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

5. Visi, Misi & Motto

a. Visi

“Menjadi BPR Syariah terbaik untuk pengembangan ekonomi masyarakat dan mendukung pembangunan di Provinsi Lampung ”

b. Misi

- 1) Senantiasa melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia untuk mencapai pelayanan yang lebih baik dan handal.
- 2) Mendukung Pertumbuhan ekonomi masyarakat dan turut mendukung pembangunan di Provinsi Lampung melalui pelayanan sektor perbankan Syariah.
- 3) Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat berbasis Keuangan Syariah.
- 4) Membina kader-kader wirausahawan yang berorientasi syariah hingga menjadi bankable dan Mandiri.
- 5) Sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi Pemerintah Kota Bandar Lampung

c. Motto

“Berdasar Syariah Insya Allah Lebih barokah”

6. Kepemilikan Saham

Bank Syariah Bandar Lampung dimiliki oleh 3 (tiga) unsur pemegang saham, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kepemilikan Saham

PEMEGANG SAHAM	JUMLAH			%
	Pmlk	Lembar	Nominal (Rp.000)	
Pemda Kota Bandar Lampung	1	12.957	7.478.500	87,98
Perusahaan Swasta	2	169	84.500	0,99
Perorangan	26	1.874	937.000	11,03
TOTAL	29	15,000	8.500.000	100,00

7. Sumber Daya Manusia

Bagi Bank Syariah Bandar Lampung Sumber Daya Manusia (SDM) adalah merupakan asset yang dalam operasional perusahaan sangat berperan dalam menjalankan kegiatan usaha.

Bank Syariah Bandar Lampung efektif beroperasi sejak bulan Januari 2009, saat itu merupakan awal dari semua kegiatan perusahaan dengan jumlah personil sebanyak 21 orang, kemudian posisi 31 Desember 2015 jumlah personil bertambah menjadi sebanyak 25 orang, yaitu terdiri dari:

1. Komisaris : 2 orang,
2. Dewan Pengawas Syariah : 2 orang,
3. Direksi : 2 orang, dan
4. Karyawan : 19 orang.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, perusahaan memberikan kesempatan kepada setiap Pegawai untuk

mengikuti Pendidikan dan Pelatihan sesuai dengan bidang tugasnya yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Perbarindo, Asbisindo, Perbamida atau Lembaga Lainnya.

Pelaksanaan tugas bagi personil Bank Syariah Bandar Lampung dalam menjalankan tugasnya terakhir diatur dengan Surat Keputusan Direksi PT BPR Syariah Bandar Lampung No.011/09/Dir-SK/UP/BL/VI/2015 tanggal 12 Juni 2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT BPR Syariah Bandar Lampung .

Pemberian imbalan/gaji kepada seluruh personil Bank Syariah Bandar Lampung mengacu pada Undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenaga kerjaan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 22 Tahun 2006 tanggal 22 Juni 2006 tentang Pengelolaan Bank Perkreditan Rakyat Milik Pemerintah Daerah yang pelaksanaannya diatur dengan Surat Keputusan Direksi PT BPR Syariah Bandar Lampung No. 004/09/Dir-SK/UP/I/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Peraturan Pokok – Pokok Kepegawaian PT BPR Syariah Bandar Lampung.

8. Pelayanan Produk

Dalam kegiatan usaha Bank Syariah Bandar Lampung melayani masyarakat dalam 3 (tiga) jenis produk, yaitu sebagai berikut:

a. Simpanan

Jenis Produk Simpanan terdiri dari sbb:

- 1) Tabungan Syariah Titipan (Al-Wadiah)
- 2) Tabungan Syariah Umum (Al-Mudharabah)

- | | |
|-------------------------------|-----------------|
| 3) Tabungan Pelajar | (Al-Mudharabah) |
| 4) Tabungan Sikencana | (Al-Mudharabah) |
| 5) Tabungan Haji | (Al-Mudharabah) |
| 6) Tabungan Qurban | (Al-Mudharabah) |
| 7) Deposito Berjangka Syariah | (Al-Mudharabah) |

b. Pembiayaan

Produk Pembiayaan berdasarkan Akad sbb:

- | | |
|----------------------------------|--------------------|
| 1) Pembiayaan jual beli | (Al-Murabahah) |
| 2) Pembiayaan bagi hasil | (Al-Mudharabah) |
| 3) Pembiayaan Penyertaan Modal | (Al-Musarakah) |
| 4) Pembiayaan untuk sewa manfaat | (Ijarah Multijasa) |
| 5) Pembiayaan Kebajikan | (Al-Qardh) |

e. Produk Pembiayaan berdasarkan Penggunaan:

- | | |
|----------------|-------------------------------------|
| 1) Modal Kerja | (Al-Murabahah, Al-Mudharabah) |
| 2) Investasi | (Al-Murabahah) |
| 3) Konsumtif | (Al-Murabahah, Al-Ijarah, Al-Qardh) |

f. Produk Pembiayaan berdasarkan Sasaran Penyaluran:

- 1) Pembiayaan Pengusaha Kecil dan Mikro (UKM)
- 2) Pembiayaan Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- 3) Pembiayaan Pegawai BUMN dan BUMD
- 4) Pembiayaan Pegawai Perusahaan Instansi / Swasta
- 5) Pembiayaan Kebajikan (Al-Qardh)

g. Jasa lainnya

Produk Jasa Lainnya meliputi sbb:

- a. Jasa Transfer dana antar Bank.
- b. Fasilitas Penjualan Pulsa, dan

c. Jasa Pembayaran Rekening Listrik.

9. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Bank Syariah Bandar Lampung adalah melayani masyarakat sebagaimana fungsinya sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan, penanganan pembiayaan bermasalah serta melayani jasa lainnya yang dimungkinkan berdasarkan prinsip syariah.

10. Perkembangan Usaha

Adapun perkembangan usaha Bank Syariah Bandar Lampung selama 5 (lima) tahun terakhir dan periode 31 Desember 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Perkembangan Usaha Bank Syariah Bandar Lampung
(JutaanRupiah)

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
Asset	22.220	28.893	40.102	61.225	67.326
Pembiayaan	17.923	22.188	32.659	47.052	51.140
Dana Pihak Ketiga	7.715	17.011	23.620	37.808	40.169
Pinjaman yg diterima	6.285	7.755	9.587	13.998	17.144
Laba Setelah Pajak	459	787	1.182	1.764	991
Modal	2.023	2.668	5.713	8.119	9.368
CAR	19,24	11,97%	16,75%	16,47%	17,67%

11. Prestasi dan Penghargaan

Prestasi dan Penghargaan tingkat nasional yang pernah diraih oleh Bank Syariah Bandar Lampung atas capaian kinerja selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Prestasi dan Penghargaan

No	Penghargaan Tingkat Nasional	Penyelenggara	Tahun
1	Infobank The best Sharia Award 2016 kategori asset Rp. 50 Miliar sampai dengan Rp. 100 Miliar atas laporan keuangan tahun 2015 oleh Infobank Jakarta, meraih Predikat Sangat Bagus	Infobank Jakarta	2016
2	TOP BUMD Kategori TOP BPR On Business Turn Around 2016 oleh Business News bekerjasama dengan Kementrian Dalam Negeri RI	Business News	2016
3	The Best Sharia Finance Award 2015 kategori BPRS asset Rp. 25 Miliar sampai dengan Rp. 50 Miliar atas laporan keuangan tahun 2014 oleh Infobank Jakarta, meraih Predikat Sangat Bagus	Infobank Jakarta	2015
4	The Best Sharia Finance Award 2014 kategori BPRS asset Rp. 25 Miliar sampai dengan Rp. 50 Miliar atas laporan keuangan tahun 2013 oleh Infobank Jakarta, meraih Predikat Sangat Bagus	Infobank Jakarta	2014
5	The Best Sharia Finance Award 2012 kategori BPRS asset Rp.10 Miliar sampai dengan Rp.25 Miliar atas laporan keuangan tahun 2011 oleh Infobank Jakarta, meraih Predikat BPRS Sangat Bagus	Infobank Jakarta	2012
6	Pemenang Utama “BSM UMKM AWARD” yang diselenggarakan oleh Bank Syariah Mandiri Jakarta, Kategori Bank BPRS.	Kantor Pusat Bank Syariah Mandiri Jakarta	2012
7	Finalis III “BSM UMKM AWARD” yang diselenggarakan oleh Bank Syariah Mandiri Jakarta, Kategori Bank BPRS.	Kantor Pusat Bank Syariah Mandiri Jakarta	2011

Sumber : Dokumentasi BPRS Bandar Lampung⁵⁵

⁵⁵Dokumentasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung Tahun 2016, Tentang Selayang Pandang BPRS Bandar Lampung.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan ALMA Di BPRS Bandar Lampung

Penerapan ALMA di BPRS Bandar Lampung sudah dilakukan berdasarkan Prinsip Syariah dan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Berikut wawancara peneliti dengan direktur dan kepala bagian operasional BPRS Bandar Lampung.

“Secara umum sudah, namun masih ada sebagian dana yang disimpan di rekening bank konvensional (Bank Lampung), karena masih banyak sangkut dengan bank Lampung karena BPRS Bandar Lampung adalah Bank milik pemerintah daerah jadi sebagian dana masih banyak yang disimpan di Rekening Bank Lampung.”⁵⁶

“Kebijakan ALMA berdasarkan Prinsip Syariah mengacu kepada

- a. POJK No.03/pojk.03/2016 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
- b. POJK No.37/POJK.03/2016 Tentang rencana bisnis BPRS & BPRS
- c. POJK No.04/POJK.03/2015 Tentang Penerapan Tabungan Kelola Bagi BPR”⁵⁷

Selain aturan di atas, Aset dan Liabilitas dikelola melalui dua pendekatan yaitu sebagai berikut:

- a. *Pool of Fund Approach*

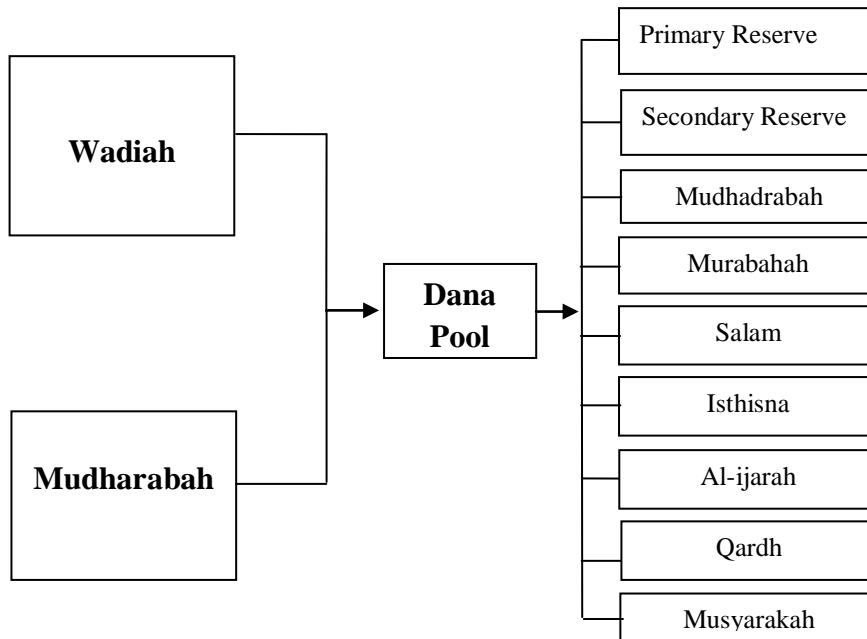
Pool of Fund Approach BPRS Bandar Lampung dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.

⁵⁶Hasil wawancara dari Bapak. Marsono, Direktur BPRS Bandar Lampung, tanggal 22 januari 2018, jam 10.00 WIB

⁵⁷Hasil wawancara dari Ibu. Rosnita Pragesatin, Kepala Bagian Operasional BPRS Bandar Lampung, tanggal 22 januari 2018, jam 10.00 WIB

Gambar 3.1
Sumber dan penggunaan dana
(Pool of Fund Approach)

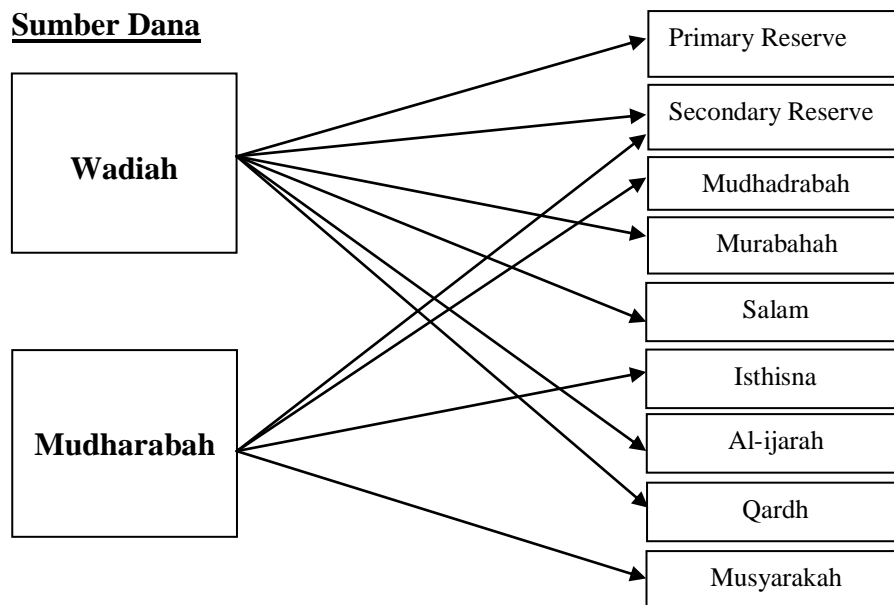
Sumber Dana



b. *Asset Allocation Approach*

Asset Allocation Approach BPRS Bandar Lampung dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.2
Sumber dan penggunaan Dana
(Allocation Approach)



2. Peran Aset dan Liabilitas Manajemen BPRS Bandar Lampung

ALMA memiliki peran di dua sisi yaitu pada sisi Aset dan Liabilitas.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bpk.

Dephi Wibowo

“ALMA memiliki peran sebagai alat control terhadap gap (jarak) antara Aktiva Produktif dengan Liabilitas bank baik jangka pendek maupun jangka panjang”⁵⁸

“Peran ALMA pada sisi Liabilitas diantaranya adalah upaya untuk mendapatkan dana dengan biaya murah untuk mendanai kegiatan penyaluran pembiayaan dan Menjaga likuiditas yang dilakukan dengan cara memperhatikan perkiraan kebutuhan dana dan dana yang telah tersedia dengan indicator Current Ratio dan Financing to Deposit Ratio”⁵⁹

⁵⁸Hasil wawancara dari Bapak. Dephi Wibowo, Kepala Bagian Pemasaran BPRS Bandar Lampung, tanggal 14 januari 2018 jam 16.00WIB

⁵⁹Hasil wawancara dari Bapak. Dephi Wibowo, Kepala Bagian Pemasaran BPRS Bandar Lampung tanggal 14 Januari 2018 jam 16.00 WIB

3. Fungsi ALMA dalam Menghasilkan Laba/keuntungan di BPRS

Bandar Lampung

Fokus manajemen Aset dan Liabilitas adalah mengkoordinasikan Portofolio dan memaksimalkan laba perusahaan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Dhepi Wibowo mengenai Fokus ALMA.

“Manajemen mengkoordinasikan portofolio dan liabilitas bank dengan menjaga Financing to Deposit Ratio pada persentase minimal yang ditetapkan OJK”⁶⁰

“Bank menghasilkan laba dari pendapatan operasional dan non operasional. Penyumbang terbesar pendapatan operasional adalah pendapatan margin/ujroh/bagi hasil dari pembiayaan yang disalurkan sedangkan pendapatan non operasional diantaranya adalah fee base income yang diperoleh dari pihak ketiga dalam proses penyaluran pembiayaan (contoh: asuransi)”⁶¹

“selain memaksimalkan pendapatan, bank dalam mengejar perolehan laba juga melakukan efisiensi biaya baik biaya dana maupun biaya operasional lainnya dengan mengacu kepada rasio biaya dan pendapatan (BOPO)”⁶²

⁶⁰Hasil wawancara dari Bapak. Dephi Wibowo, Kepala Bagian Pemasaran BPRS Bandar Lampung, tanggal 14 januari 2018, jam 16.00 WIB

⁶¹Hasil wawancara dari Bapak. Dephi Wibowo, Kepala Bagian Pemasaran BPRS Bandar Lampung, tanggal 14 januari 2018, jam 16.00 WIB

⁶²Hasil wawancara dari Bapak. Dephi Wibowo, Kepala Bagian Pemasaran BPRS Bandar Lampung, tanggal 14 januari 2018, jam 16.00 WIB

4. Kebijakan Manajemen BPRS Bandar Lampung terkait Tanggung

Jawab ALCO

Kebijakan Manajemen di BPRS adalah mengelola aset dan liabilitas bank dan mengkoordinaskannya secara lisan antar bagian di BPRS tersebut.

“Belum ada kebijakan tertulis mengenai ALMA di BPRS Bandar Lampung dan belum ada kebijakan yang secara khusus mengatur tentang Aset dan Liabilitas Manajemen bank”⁶³

“Kebijakan ALMA masih dilakukan dengan koordinasi lisan oleh manajemen dan antar bagian di BPRS Bandar Lampung.”⁶⁴

“Direksi, Kepala Bagian Pemasaran dan Kepala Bagian Operasional”⁶⁵

5. Manajemen Likuiditas BPRS Bandar Lampung

Tugas manajemen likuiditas BPRS tentang bagaimana pengelolaan likuiditas yang baik bagi bank dan mengelola risiko likuiditas dengan baik.

“Manajemen melakukan control terhadap ketersediaan dana likuid dan penghimpunan dana baik dari pihak ketiga maupun antar bank serta fasilitas pembiayaan dari bank Umum”⁶⁶

“melakukan koordinasi antar bagian didalam organisasi BPRS agar selaras antara kebutuhan dana dan kegiatan penyaluran pembiayaan sehingga kegiatan operasional berjalan normal dengan dibantu

⁶³Hasil wawancara dari Bapak. Dephi Wibowo, Kepala Bagian Pemasaran BPRS Bandar Lampung, tanggal 14 januari 2018, jam 16.00 WIB

⁶⁴Hasil wawancara dari Bapak. Dephi Wibowo, Kepala Bagian Pemasaran BPRS Bandar Lampung, tanggal 14 januari 2018, jam 16.00 WIB

⁶⁵Hasil wawancara dari Bapak. Dephi Wibowo, Kepala Bagian Pemasaran BPRS Bandar Lampung, tanggal 15 januari 2018, jam 16 WIB

⁶⁶Hasil wawancara dari Bapak. Dephi Wibowo, Kepala Bagian Pemasaran BPRS Bandar Lampung, tanggal, 14 januari 2018, jam 16.00 WIB

dengan indicator likuiditas baik Current Ratio maupun Financing to Deposit Ratio”⁶⁷

a. Risiko likuiditas

“Risiko likuiditas dapat diatasi dengan menyelaraskan dana yang tersedia dengan kebutuhan dana untuk menjalankan kegiatan operasional bank”

b. Risiko kredit dan bagi hasil

“Manajemen mengelola pembiayaan dengan cara memaksimalkan prinsip kehati-hatian pada saat proses penyaluran pembiayaan dan melakukan monitoring terhadap kualitas pembiayaan yang disalurkan tersebut melalui upaya penagihan dengan membentuk unit oraganisasi yang khusus bertugas untuk melakukan upaya penagihan tersebut”⁶⁸

6. *Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung*

Berikut cara BPRS Bandar Lampung dalam memaksimalkan profitabilitas bank.

“Manajemen melakukan maksimalisasi Gap antara biaya dana dengan pendapatan penyaluran pembiayaan dan melakukan efisiensi biaya operasional bank”⁶⁹

“Bank dalam mengelola aktiva produktif selalu memperhatikan kualitas pembiayaan yang disalurkan melalui control terhadap tingkat NPF maupun penempatan dana likuid pada instrument deposito untuk memperoleh imbal hasil yang maksimal”⁷⁰

⁶⁷Hasil wawancara dari Bapak. Dephi Wibowo, Kepala Bagian Pemasaran BPRS Bandar Lampung, 14 januari 2018, jam 16.00 WIB

⁶⁸Hasil wawancara dari Bapak. Dephi Wibowo, Kepala Bagian Pemasaran BPRS Bandar Lampung, 14 januari 2018, jam 16.00 WIB

⁶⁹Hasil wawancara dari Bapak. Dephi Wibowo, Kepala Bagian Pemasaran BPRS Bandar Lampung, 14 januari 2018, jam 16.00 WIB

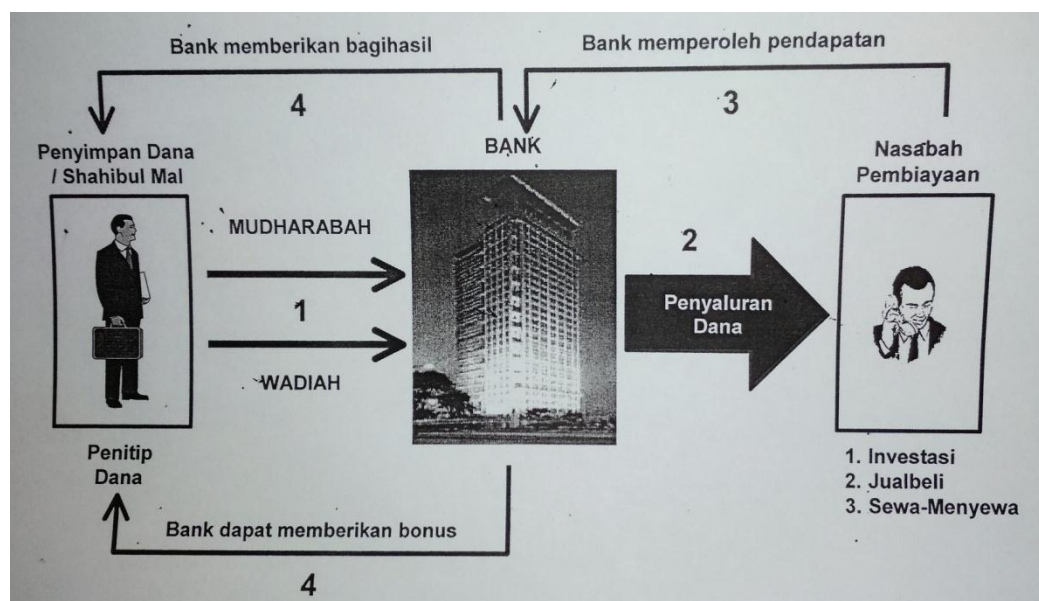
⁷⁰Hasil wawancara dari Bapak. Dephi Wibowo, Kepala Bagian Pemasaran BPRS Bandar Lampung, tanggal 14 januari 2018 jam 16.00 WIB

“Besaran modal berpengaruh terhadap ukuran maksimal Asset yang dapat dicapai Bank sehingga manajemen berupaya untuk terus memupuk modal baik melalui laba ditahan maupun setoran modal dari pemegang saham yang pada akhirnya akan meningkatkan laba yang diperoleh dengan besarnya asset yang dikelola manajemen”⁷¹

“Efisiensi biaya dilakukan dengan control terhadap biaya-biaya yang memiliki tren kenaikan dari tahun ke tahun diluar biaya dana, sedangkan efisiensi biaya dana dilakukan dengan cara memaksimalkan upaya mendapatkan dana murah”⁷²

Gambar 3.3

Skema Bagi Hasil dan Bonus BPRS Bandar Lampung



⁷¹Hasil wawancara dari Bapak. Dephi Wibowo, Kepala Bagian Pemasaran BPRS Bandar Lampung, 14 januari 2018, jam 16.00 WIB

⁷²Hasil wawancara dari Bapak. Dephi Wibowo, Kepala Bagian Pemasaran BPRS Bandar Lampung, 14 januari 2018, jam 16.00 WIB

7. Indikator ALMA dan Profitabilitas Bank Syariah Bandar Lampung

Suatu alat ukur yang menjadi acuan dalam pengelolaan ALMA dan Profitabilitas di dalam Bank Syariah Bandar Lampung menggunakan Rasio-rasio Kesehatan BPRS berdasarkan aturan OJK yaitu sebagian berikut:

Tabel 3.5
Indikator Tingkat Kesehatan BPRS Bandar Lampung

Rasio	Rumus Perhitungan	Keterangan
CAR	$\frac{ModalInti + ModalPelengkap}{AktivaTertimbangMenurutResiko}$	Peringkat 1= $\geq 11\%$ Peringkat 2= $9,5\% < 11\%$ Peringkat 3= $8\% < 9,5\%$ Peringkat 4= $6,5\% < 8\%$ Peringkat 5= $< 6,5\%$
ROA	$\frac{LabaSebelumPajak}{Rata - rataAsset}$	Peringkat 1= $> 1,450\%$ Peringkat 2= $1,215\% < 1,450\%$ Peringkat 3= $0,999\% < 1,215\%$ Peringkat 4= $0,765\% < 0,999\%$ Peringkat 5= $< 0,765\%$
ROE	$\frac{LabaSetelahPajak}{Modal}$	Peringkat 1= $> 23\%$ Peringkat 2= $18\% \leq 23\%$ Peringkat 3= $13\% < 18\%$ Peringkat 4= $8\% < 13\%$ Peringkat 5= $< 8\%$
FDR	$\frac{Pemby. YangDiberikan}{DanaYangDiterima}$ Dana yang diterima=DPK Perorangan+DPK AB> 3 bln ditambah Pinj yg diterima > 3 bln + modal inti	Sehat = $\leq 94,75\%$ Cukup Sehat= $94,75\% < 98,50\%$ KurangSehat= $98,50\% > 102,25\%$ Tidak Sehat = $> 102,25\%$
BOPO	$\frac{Rata2 ByOps - By. BagaskpdDPK}{Rata2 Pend. Ops. - By. BagaskpdDPK}$	Peringkat 1= $< 83\%$ Peringkat 2= $83\% < 85\%$ Peringkat 3= $85\% < 87\%$ Peringkat 4= $87\% < 89\%$ Peringkat 5= $> 89\%$
NPF	$\frac{PembiayaanYangdiklasifikasikan}{TotalPembiayaan}$	Peringkat 1= $\leq 7\%$ Peringkat 2= $7\% < 10\%$ Peringkat 3= $10\% < 13\%$ Peringkat 4= $13\% < 16\%$ Peringkat 5= $> 16\%$
KAP	$\frac{AktivaProduktifyangdiklasifikasikan}{AktivaProduktif}$	Peringkat 1= $\geq 93\%$ Peringkat 2= $90\% < 93\%$ Peringkat 3= $87\% < 90\%$ Peringkat 4= $84\% < 87\%$

		Peringkat 5= < 84%
--	--	--------------------

Sumber: Arsip Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung⁷³

⁷³Arsip Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung Tentang, Indikator Perhitungan Tingkat Kesehatan BPRS.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Penerapan *Asset And Liability Management* (ALMA) di BPRS Bandar Lampung

Aset dan labilitas harus dikelola dengan baik demi tercapainya suatu tujuan yaitu keuntungan yang akrap disebut di dalam perbankan sebagai *laba/profit*. Maka dari itu suatu manajemen di dalam bank harus mampu dan memiliki cara yang tepat dalam mengelola aset dan liabilitas bank.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan ALMA di BPRS Bandar Lampung yaitu sebagai berikut.

Dalam rangka mengelola aset dan liabilitas manajemen memiliki pedoman semacam aturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) karena kedua otoritas tersebut mengatur semua kegiatan perbankan khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berfungsi khusus mengawasi dan mengatur kegiatan perbankan. Apabila sebuah bank tidak taat pada aturan yang berlaku maka bank tersebut akan diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang tersebut. Aturan yang menjadi pedoman dalam melaksanakan tanggung jawab manajemen dalam mengelola aset dan liabilitasnya yaitu: POJK No.03/pojk.03/2016 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, POJK No.37/POJK.03/2016 Tentang rencana bisnis BPRS & BPRS dan POJK No.04/POJK.03/2015 Tentang Penerapan Tabungan Kelola Bagi BPR”

Ketiga aturan tersebut menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan sehari-hari manajemen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola aset dan liabilitas bank.

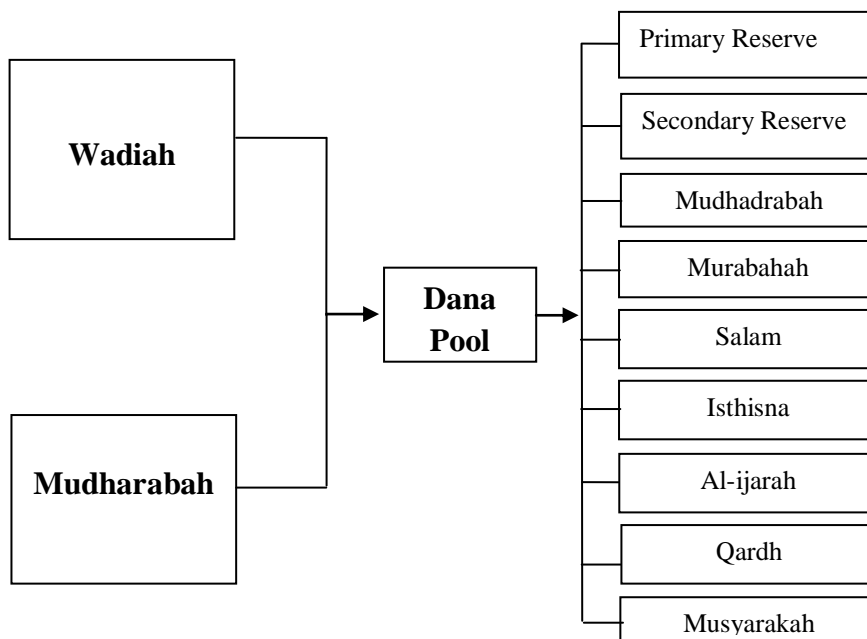
Namun selain aturan yang diberikan oleh OJK, manajemen juga memiliki cara tersendiri dalam mengelola aset dan liabilitasnya. Dalam mengelola aset dan liabilitas manajemen menggunakan dua pendekatan yaitu *Pool of Fund Approach* dan *Allocation Approach*.

1. *Pool of Fund Approach*

Pool of Fund Approach BPRS Bandar Lampung dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.1
Sumber dan penggunaan dana
(*Pool of Fund Approach*)

Sumber Dana

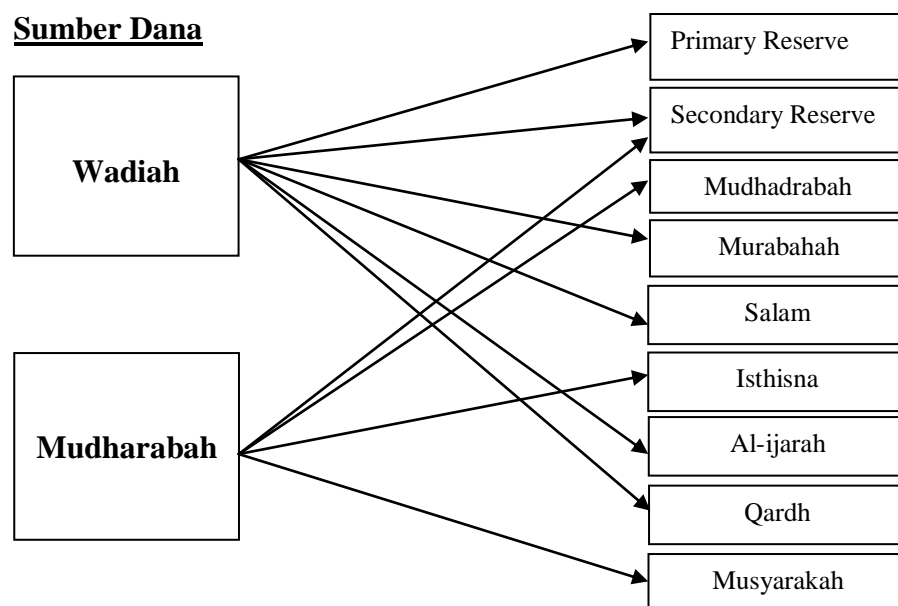


Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa *Pool of Fund Approach* adalah pendekatan yang menganggap bahwa semua dana yang diperoleh dari berbagai sumber diperlukan sebagai dana tunggal sehingga sumber dana tidak dapat diklasifikasikan secara individual. Oleh karena itu manajemen tidak lagi membedakan darimana sumber dana dan dana dapat dialokasikan ke dalam bentuk apapun berdasarkan prioritas dan strategi penggunaan dana bank dalam rangka memperoleh keuntungan bagi bank. Pendekatan ini sering digunakan oleh manajemen di BPRS Bandar Lampung untuk mengelola aset dan liabilitasnya.

2. *Asset Allocation Approach*

Asset Allocation Approach BPRS Bandar Lampung dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.2
Sumber dan penggunaan Dana
(Allocation Approach)



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa cara kedua yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola aset dan liabilitas yaitu menggunakan pendekatan *Asset Allocation Approach* yaitu pendekatan yang berasumsi bahwa tidak realistis menganggap total dana yang dihimpun bank merupakan suatu dana tunggal, karena dalam kenyataannya masing masing sumber dana memiliki sifat sendiri, oleh karena itu dalam mengalokasikan dana tersebut harus berdasarkan sifat sumber dana yang diperoleh bank untuk menghindari terjadinya gap (*mismatch*) pada perolehan keuntungan diharapkan dari proses penyaluran dana bank. Cara ini cukup efektif dalam memperoleh keuntungan karena sumber dan alokasi dana harus diklasifikasikan secara individual, artinya dana yang memiliki biaya tinggi harus menghasilkan keuntungan yang tinggi dan dana dengan biaya murah dapat digunakan untuk jenis pembiayaan yang memiliki keuntungan yang rendah.

Pada prakteknya kedua cara tersebut di atas yang sering digunakan adalah *Pool of Funds Approach*, karena cara ini lebih efektif namun cenderung mengakibatkan terjadinya *mismatch* pada perolehan laba bank karena sumber dan alokasi dana tidak diklasifikasikan secara individual. Sedangkan *Asset Allocation Approach* meskipun cara ini cukup efektif dan memungkinkan tidak terjadinya *mismatch* dalam memperoleh keuntungan namun pendekatan ini jarang digunakan oleh manajemen di BPRS Bandar Lampung karena berdasarkan pernyataan direksi BPRS Bandar Lampung bahwa cara tersebut cukup memakan banyak waktu dan banyak tenaga .

Apabila bank ingin mengalokasikan dananya melalui pembiayaan manajemen diuntut harus menggunakan dana yang sesuai berdasarkan perolehan sumber dana seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Selanjutnya selain kedua metode di atas manajemen juga menerapkan kebijakan dalam mengelola aset dan liabilitas bank. Berdasarkan hasil wawancara penulis menyatakan bahwa belum ada kebijakan khusus terkait ALMA di dalam BPRS Bandar Lampung namun meskipun belum ada kebijakan khusus mengenai ALMA manajemen melakukannya dengan cara koordinasi lisan antar direksi dan kepala bagian. Koordinasi tersebut dilakukan dengan cara rapat di ruangan direksi mendiskusikan kebutuhan dana, *pricing*, perluasan usaha dan hal lain terkait pengelolaan dan rencana bisnis BPRS Bandar Lampung.

B. Peran *Asset And Liability Management* Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung

Peran Aset dan Liabilitas manajemen adalah mengelola dua sisi yaitu sisi aset dan sisi liabilitas bank. yang pertama dari sisi asset yang berisi kas dan setara kas serta pembiayaan dalam bank konvensional maupun bank islam berupa harta yang dimiliki oleh bank. Sedangkan yang dimaksud liabilitas adalah kewajiban yang dimiliki bank terhadap nasabah serta modal yang dimiliki oleh bank.

1. Peran ALMA pada sisi Aset Bank

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti bahwa peran ALMA pada sisi aset yaitu sebagai alat control yang digunakan dalam mengelola aktiva produktif pada bank. Manajemen melakukan pengelolaan atas aset yang ada agar aset tersebut dapat dikelola dengan baik dan menghasilkan keuntungan sebab sebagian aset yang dimiliki bank berasal dari liabilitas bank. Salah satu cara manajemen dalam mengelola aktiva produktifnya yaitu dengan melakukan ekspansi usaha yang bertujuan menambah jumlah nasabah yang dimiliki oleh BPRS Bandar Lampung. Semakin banyak jumlah nasabah maka semakin tinggi tingkat kebutuhan dana yang diperlukan untuk mendanai penyaluran dana.

Agar kebutuhan dana yang digunakan untuk penyaluran dana dapat dikelola dengan baik manajemen memperhatikan kualitas pembiayaan melalui control terhadap NPF maupun penempatan dana likuid pada instrument deposito untuk memperoleh imbal hasil yang maksimal. manajemen diharapkan dapat mengelola kualitas pembiayaan yang di salurkan oleh bank. Agar terjaga kualitas pembiayaan bank melakukan analisis 5C dalam memberikan pembiayaan dan melakukan control terhadap NPF. Pihak bank juga melakukan penanganan terhadap pembiayaan bermasalah dengan cara *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*. Ketiga cara tersebut diharapkan dapat meminiliasi risiko pembiayaan bermasalah dan dapat menjaga kualitas pembiayaan yang ada di bank.

2. Peran ALMA pada sisi Liabilitas Bank

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti bahwa peran ALMA pada sisi liabilitas adalah sebagai upaya untuk mendapatkan biaya murah agar dana tersebut dapat digunakan untuk mendanai kegiatan penyaluran pembiayaan yang diharapkan Bank dapat memperoleh keuntungan dari biaya tersebut. Selain pengelolaan pada sisi aset manajemen juga melakukan pengelolaan pada sisi liabilitas bank, karena sebagian aset yang dimiliki bank berasal dari liabilitas bank. Maka dari itu manajemen harus pandai mengelola keduanya.

Cara yang dilakukan oleh ALMA pada BPRS Bandar Lampung dalam mengelola liabilitasnya yaitu Manajemen atau direksi menghimpun dana melalui wadiah dan deposito mudharabah, namun simpanan wadiah hanya memiliki skala yang kecil bagi modal bank. Maka dari itu manajemen harus mencari sumber dana yang besar bagi bank melalui deposito mudharabah dengan jangka waktu tertentu dan dengan imbal hasil yang sudah ditentukan antara shahibul mal dan manajemen. Selanjutnya dana tersebut didistribusikan melalui pembiayaan seperti yang sudah dijelaskan pada peran ALMA di sisi aset tersebut di atas.

Selain mencari sumber dana manajemen juga harus menjaga kebutuhan likuiditas bank. Manajemen menjaga likuiditas bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan berpacu pada rasio likuiditas berdasarkan standar yang sudah ditetapkan BI/OJK.

Hasil analisis Peran ALMA dalam meningkatkan profitabilitas pada BPRS Bandar Lampung dapat kita lihat pada tabel dan analisis deskriptif di bawah ini:

Tabel. 4.1
Rasio Aktiva Produktif BPRS Bandar Lampung

Tahun	KAP	Peringkat
2015	90.98%	Peringkat 2= 90%<93%
2016	97.15%	Peringkat 1= \geq 93%
2017	98.35%	Peringkat 1= \geq 93%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kualitas Aktiva Produktif yang diukur melalui rasio KAP Pada BPRS Bandar Lampung menunjukkan peringkat 2 pada tahun 2015 dan peringkat 1 pada tahun 2016-2017. Kualitas aktiva produktif dari tahun 2015-2017 cenderung meningkat setiap tahunnya. Dapat dikatakan bahwa manajemen dapat mengelola kualitas aktiva produktif pada BPRS Bandar Lampung pada posisi yang baik.

Tabel. 4.2
Rasio Likuiditas BPRS Bandar Lampung

Tahun	CAR	Peringkat	FDR	Peringkat
2015	16.08%	Peringkat 1= \geq 11%	99.10%	Kurang Sehat 98.50% < 102.25%
2016	17.67%	Peringkat 1= \geq 11%	89.22%	Sehat= \leq 94.75%
2017	18.54%	Peringkat 1= \geq 11%	101.53%	Kurang Sehat 98.50% < 102.25%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rasio likuiditas yang diukur melalui rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Rasio Financing to Dept Ratio* (FDR). Apabila dilihat dari CAR menunjukkan peringkat yang baik setiap tahunnya dari tahun 2015-2016. Artinya manajemen mampu

mengelola modal dengan baik. Mampu menyediakan dana dengan baik untuk kegiatan usaha BPRS Bandar Lampung. Namun pada sisi FDR dapat dijelaskan bahwa posisi FDR pada BPRS Bandar Lampung kurang baik, hal tersebut dikarenakan pengukuran FDR pada tabel di atas menunjukan kurang sehat. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS kurang produktif. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa semakin produktif ukuran FDR maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan sebaliknya semakin buruk ukuran FDR maka semakin kecil pula keuntungan yang mungkin bisa diperoleh.

Jadi dari kedua rasio tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun BPRS Bandar Lampung Mampu menyediakan dana untuk kegiatan oprasionalnya tetapi dari segi penyaluran pembiayaan kurang prduktif perolehan hasilnya.

Tabel.4.3
Rasio Profitabilitas BPRS Bandar Lampung

Tahun	ROA	Peringkat	ROE	Peringkat
2015	3.50%	Peringkat 1= >1.450%	19.84%	Peringkat 2= 18% ≤ 23%
2016	1.89%	Peringkat 1= >1.450%	9.68%	Peringkat 4= 8% < 13%
2017	2.64%	Peringkat 1= >1.450%	13.57%	Peringkat 3= 13% < 18%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada sisi *Return on Asset* (ROA) pada posisi yang baik artinya manajemen dalam mengelola keuntungan dari aset yang dimiliki cukup baik, namun perolehan ROA tidak meningkat malah menurun dan meningkat seperti yang kita lihat

pada tabel di atas. Dan dapat kita lihat pada posisi *Return on Asset* dapat dikatakan kurang baik karena pada tahun 2016 ROE BPRS Bandar Lampung pada peringkat 4 dan sampai tahun 2017 hanya mencapai peringkat 3, sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 ROE mencapai peringkat 2. Dari kedua rasio menunjukkan upaya manajemen dalam meningkatkan profitabilitas BPRS Bandar Lampung kurang maksimal.

Tabel.4.4
Perhitungan Rasio dan Peringkatnya di BPRS Bandar Lampung

Tahun	KAP%	CAR%	FDR%	ROA%	ROE%
2015	90.98%	16.08%	99.10%	3.50%	19.84%
2016	97.15%	17.67%	89.22%	1.89%	9.68%
2017	98.35%	18.54%	101.53%	2.64%	13.57%
Peringkat	Sangat Baik	Sangat Baik	Kurang Sehat	Sangat Baik	Kurang baik

Dari tabel diatas dapat dianalisis bahwa peran ALMA dalam memperoleh laba dari sisi Kualitas Aktiva Produktif sudah baik, hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan keuntungan yang diukur melalui rasio *Return on Asset* (ROA) pada peringkat sangat baik namun belum dapat meningkat secara konsisten setiap tahun. Sedangkan peran dari sisi Likuiditas yang diukur melalui rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dinilai kurang baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari rasio *Financing to Financing Ratio* (FDR) pada tingkat kurang sehat dan hasilnya berpengaruh pada perolehan *Return On Equity* (ROE) yang hanya mencapai angka maksimal 19% atau pada peringkat kurang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang berjudul “Peran *Asset and Liability Management* (ALMA) Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung” dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dan analisis penerapan ALMA pada Bank Pembiayaan Rakyat Bandar Lampung berpedoman pada aturan BI/OJK. Meskipun berpedoman pada peraturan yang ada, manajemen juga memiliki metode agar aset dan liabilitas bank dapat dikelola dengan baik. Metode yang digunakan yaitu *Pool of Funds Approach* dan *Allocation Approach*. Dari kedua metode tersebut manajemen BPRS Bandar Lampung lebih sering menggunakan metode *Pool of Funds Approach* karena pendekatan ini dianggap lebih efektif.
2. Berdasarkan hasil dan analisis ALMA memiliki dua peran dalam meningkatkan profitabilitas bank yaitu pada sisi aset dan liabilitas bank. Berdasarkan Rasio KAP peran ALMA pada sisi kualitas aktiva produktifnya sudah efektif. Pada sisi liabilitas yang diukur melalui dua rasio yaitu CAR dan FDR. Berdasarkan pengukuran rasio CAR peran ALMA pada sisi liabilitas efektif, namun pada pengukuran rasio FDR

menunjukkan 2 kondisi kurang sehat pada periode tahun 2015 dan 2017. Dari beberapa rasio pengukuran di atas menunjukkan angka yang kurang baik sehingga hasil profitabilitas yang diukur melalui ROA dan ROE yang diperoleh BPRS Bandar Lampung juga kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Saran bagi bank yaitu di dalam BPRS Bandar Lampung belum ada kebijakan khusus mengenai *Asset and Liability Management*, diharapkan bagi bank untuk membuat kebijakan khusus mengenai *Asset and Liability Management* untuk memaksimalkan kinerja manajemen dalam mengelola aset dan liabilitasnya dan manajemen dapat diharapkan memperoleh Profitabilitas yang semakin baik bagi bank tersebut.
2. Saran bagi penulis yaitu pada penulisan ini penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh penulis dalam penelitian ini dari segi penulisan, penyajian data, analisis dan pembahasan.
3. Saran bagi BPRS Bandar Lampung menurut pengukuran Rasio FDR dan ROE pada BPRS Bandar Lampung menunjukkan hasil yang kurang baik atau persentase yang kurang baik. Penulis berharap agar FDR dan keuntungan berdasarkan Return on Asset pada BPRS Bandar Lampung dapat lebih efektif lagi untuk mencapai profitabilitas yang maksimal.

DAFATAR PUSTAKA

Antonio Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: dari Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001)

Darmawi Herman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)

Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, (Jakarta: Penerbit DIANDIT Media, 2006)

Kasmir, *Manajemen Perbankan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rajawali Pers 2012)

Muhammad *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

Penyusunan Kamus Besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pasal 1 ayat (4)

Radia Purbayati “Manajemen Aset Dan Liabilitas Bank Syariah”, *Jurnal Ilmiah* (Bandung, 2014)

Rivai Veithzal, Andria Permata Veithzal, ferry n. Indroes, *Bank And Financial Institution Management*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada, 2007)

Rustam Bambang Rianto *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013)

Sjahdeni Remy Sutan, *Perbankan Syariah, Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: EKONESIA, 2005)

Supranto J, *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)

S Nasution, *Metode Reaserch*, (Jakarta: PT Bunga Aksara 1996)

Tika Moh Prabu, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Wahyudi Imam, et. al, *Manajemen Risiko Bank Islam*, (jakarta: Salemba Empat, 2013)

Wijaya Lukman Denda, *Manajemen Perbankan*, edisi keuda , (bogor: ghalia indonesia, 2003)

Arsip Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung Tentang, Indikator Perhitungan Tingkat Kesehatan BPRS.

Dokumentasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung Tahun 2016, Tentang Selayang Pandang BPRS Bandar Lampung.

[ojk.go.id/statistik perbankan syariah](http://ojk.go.id/statistik-perbankan-syariah), dikutip pada 5/3/2017 jam 10.20 wib.

<http://www.bi.go.id/publikasi/laporan-keuangan/bank/bpr-syariah/default.aspx> dikutip pada 2/17/2017, 20.15 wib.

<http://www.banksyariahbandarlampung.co.id/sejarah>. dikutip pada 4/3/2017 jam
9.30 wib